

**PERAN DAYAH DARUL AMAN TERHADAP
PEMBENTUKAN KARAKTER
KEAGAMAAN SANTRI**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

SITI KAMARIATUN HUSNA

NIM. 190302035

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Program Studi Agama-Agama



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
PROGRAM STUDI AGAMA-AGAMA
BANDA ACEH/DARUSSALAM
2024 M/1445 H**

PERNYATAAN KEASLIAN

Nama : Siti Kamariatun Husna
NIM : 190302035
Jenjang : Strata Satu (S1)
Program : Studi Agama-Agama

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitiannya/karya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang di rujuk sebenarnya.

Banda Aceh, 29 April 2024
Yang Menyatakan:



Siti Kamariatun Husna
NIM. 190302035



LEMBARAN PENGESAHAN

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Sebagai Salah Satu Beban Studi
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat
Studi Agama-Agama

Diajukan Oleh:

SITI KAMARIATUN HUSNA
NIM. 190302035
Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Program Studi Agama-Agama

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Mawardi, S.Th.I. MA
NIP.197808142007101001

Nofal Lata, M.Si
NIP.198410282019031004

SKRIPSI

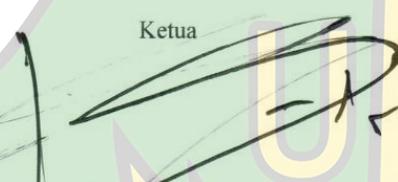
Telah di uji oleh Tim penguji Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry dan
Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban
Studi Program Strata Dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat
Studi Agama-Agama

Pada Hari/Tanggal : Senin, 29 April 2024 M
20 Syawal 1445 H

Di Darussalam – Banda Aceh
Panitia Ujian Munaqasyah

Ketua

Sekretaris


Dr. Mawardi, S.Th.I.MA
NIP. 197808142007101001


Nofal Liata, M.Si
NIP. 198410282019031004

Penguji I

Penguji II


Dr. Suraiya IT, M.A., Ph.D
NIP. 196012281988022001


Dr. Muqni Afan Abdullah, LC. MA
NIP. 197603102009121003

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh




Dr. Salman Abdul Muthalib.Lc..M.Ag
NIP. 197804222003121001

ABSTRAK

Nama/NIM : Siti Kamariatun Husna/190302035
Judul Skripsi : Peran Dayah Darul Aman Terhadap
Pembentukan Karakter Keagamaan Santri
Tebal Skripsi : 72 Halaman
Prodi : Studi Agama-Agama
Pembimbing I : Dr. Mawardi S.Th.I. MA
Pembimbing II : Nofal Liata, M.Si

Penelitian ini mengkaji tentang peran Dayah Darul Aman dalam upaya meningkatkan dan mengajarkan nilai-nilai agama dalam pembentukan karakter keagamaan santri. Salah satu peran Dayah yaitu melakukan pengawasan serta melakukan kegiatan-kegiatan yang dapat membantu dalam pembentukan karakter santri serta memberi manfaat positif bagi santri. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana peran Dayah dalam pembentukan karakter keagamaan santri dan untuk mengetahui bagaimana dampak dari Dayah terhadap pembentukan karakter keagamaan santri di Dayah Darul Aman Tungkop Kabupaten Aceh Besar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data terdiri dari reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa peran Dayah Darul Aman sangat penting dalam pembentukan karakter keagamaan santri. Salah satunya Dayah Darul Aman memiliki peran terhadap pembentukan karakter yang menekankan di pendidikan agama yang mempengaruhi karakter, melatih akhlak dan jiwa kedisiplinan terhadap para santri dengan cara dayah menyelenggarakan kegiatan pengajian-pengajian keagamaan yang di dalam kegiatan tersebut berisi tentang fiqih, tasawuf dan lain-lain serta ada program keagamaan lainnya yang selalu di laksanakan di Dayah Darul Aman sesuai dengan jadwal yang telah di tentukan, namun di harapkan dengan adanya kegiatan-kegiatan keagamaan tersebut dapat membantu santri dalam pembentukan karakter keagamaanya. Dampak yang di rasakan oleh para santri setelah belajar atau

menetap di Dayah Darul Aman ialah, dapat menambah wawasan santri tentang ilmu agama, meningkatkan bakat dan minat para santri melalui kegiatan atau ekstrakurikuler, serta meningkatkan keimanan dan keridhai Allah SWT, dan dapat menambah pengalaman baru bagi para santri yang positif.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah banyak memberikan karunia-Nya berupa kekuatan-kekuatan, serta kesempatan sehingga peneliti dapat memenuhi syarat untuk menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Peran Dayah Darul Aman Terhadap Pembentukan Karakter Keagamaan Santri”**. Shalawat serta salam juga peneliti sanjungkan kehadiran Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa umat islam dari alam kebodohan kepada alam yang penuh ilmu pengetahuan.

Dalam penyelesaian penelitian skripsi ini, peneliti banyak mengalami kesulitan atau kesukaran disebabkan kurangnya pengalaman dan pengetahuan peneliti, akan tetapi berkat ketekunan dan kesabaran peneliti serta bantuan dari berbagai pihak akhirnya penelitian ini dapat terselesaikan. Oleh karenanya dengan penuh rasa hormat pada kesempatan ini peneliti menyampaikan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Teruntuk Alm. Ansari seseorang yang biasa saya sebut ayah yang paling saya rindukan dan berhasil membuat saya bangkit dari kata menyerah. Alhamdulillah kini penulis sudah berada di tahap ini menyelesaikan karya tulis sederhana ini sebagai perwujudan terakhir sebelum engkau benar-benar pergi. Terimakasih untuk semua yang engkau berikan. Perhatian, kasih sayang dan cinta paling besar untuk anak gadis bungsumu ini. Engkaulah cinta pertama saya, terimakasih untuk segalanya walaupun pada akhirnya saya harus berjuang sendiri tanpa kau temani lagi.
2. Ibunda tercinta Nurmala, seseorang yang sangat saya cintai dan perempuan hebat yang sudah membesarkan dan mendidik anak-anaknya hingga mendapatkan gelar sarjana serta selalu menjadi penyemangat. Saya persembahkan karya tulis sederhana ini untukmu. Terimakasih sudah melahirkan, merawat dan membesarkan saya dengan penuh cinta, selalu berjuang untuk kehidupan saya. Terimakasih untuk semua doa dan dukungan

ibunda sehat selalu dan hiduplah lebih lama lagi. Ibunda harus ada di setiap perjalanan dan pencapaian hidup saya. *Iloveyou more more more.*

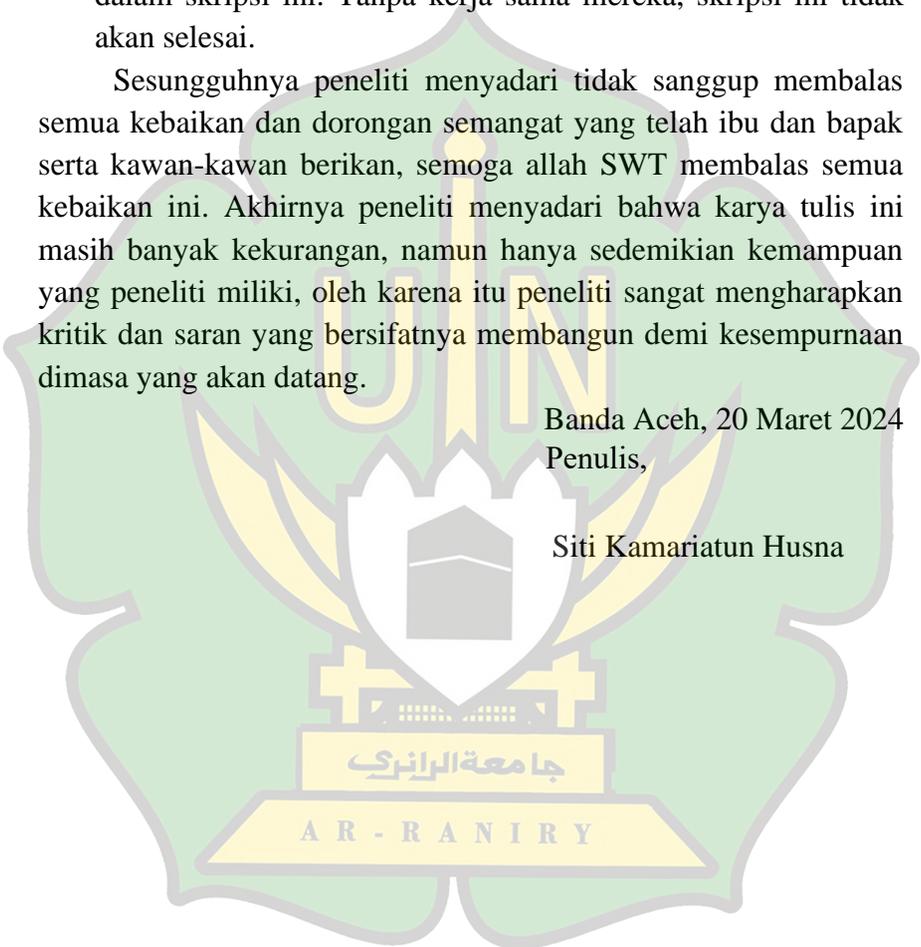
3. Abang dan kakak penulis, Azwar, Azwir, Sanusi dan Mutia Dewi serta Elidiya. Terimakasih sudah menjadi panutan saya, terimakasih atas segala cinta dan kasih sayangnya selama ini sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis sederhana ini. Terimakasih atas materi, dan dukungannya selama ini serta doa-doa baiknya.
4. Bapak Dr. Mawardi S. Th.I. MA selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktu guna membimbing dan mengarahkan peneliti dalam menyelesaikan karya tulis/skripsi ini.
5. Bapak Nofal Liata, M.Si selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu guna membimbing dan mengarahkan peneliti dalam menyelesaikan karya tulis/skripsi ini.
6. Bapak Dr. Salman Abd. Muthalib, Lc., M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin beserta pembantu Dekan yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama ini.
7. Bapak Dr. Fuad, S.Ag., Hum selaku ketua prodi studi agama-agama yang telah memberikan bimbingan, arahan serta memotivasi selama peneliti menyelesaikan karya tulis/skripsi ini.
8. Ibu Dr. Juwaini, M.Ag, selaku penasehat akademik yang selalu memberikan motivasi, bimbingan dan mengarahkan peneliti dalam menyelesaikan karya tulis/skripsi ini.
9. Bapak atau Ibu Dosen, Para Asisten, Karyawan-karyawan dan semua bagian Akademik Fakultas Ushuluddin UIN Ar-raniry yang telah membantu penelitian selama ini.
10. Staf Pustaka selaku karyawan yang telah memberikan kemudahan bagi peneliti untuk menambah referensi dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Kepada teman-teman seperjuangan saya terimakasih atas dukungan yang telah membantu banyak dari masa perkuliahan hingga saat terakhir penyusunan ini, waktu yang diluangkan, perasaan dan tenaga yang telah dikorbankan selama ini.

12. Terima kasih yang khusus kepada semua informan penelitian yang bersedia partisipasi, meluangkan waktu untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman dalam penelitian ini. Kontribusi, pengalaman, dan pandangan yang mereka bagikan telah menjadi landasan yang berharga dalam menghasilkan temuan-temuan dalam skripsi ini. Tanpa kerja sama mereka, skripsi ini tidak akan selesai.

Sesungguhnya peneliti menyadari tidak sanggup membalas semua kebaikan dan dorongan semangat yang telah ibu dan bapak serta kawan-kawan berikan, semoga Allah SWT membalas semua kebaikan ini. Akhirnya peneliti menyadari bahwa karya tulis ini masih banyak kekurangan, namun hanya sedemikian kemampuan yang peneliti miliki, oleh karena itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan dimasa yang akan datang.

Banda Aceh, 20 Maret 2024
Penulis,

Siti Kamariatun Husna



DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
LEMBARAN PENGESAHAN PEMBIMBING.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Masalah.....	6
E. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN.....	7
A. Kajian Pustaka	7
B. Kerangka Teori	11
C. Definisi Operasional	16
BAB III METODE PENELITIAN	22
A. Lokasi Penelitian	22
B. Jenis Penelitian	22
C. Informan Penelitian	23
D. Sumber Data Penelitian	23
E. Teknik Pengumpulan Data	24
F. Teknik Analisis Data	25
BAB IV HASIL PENELITIAN	27
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	27
1. Letak Geografis Dayah Darul Aman.....	27
2. Visi dan Misi Dayah Darul Aman.....	28
3. Tujuan Pendidikan Dayah Darul Aman	30

4.	Kepengurusan Dayah Darul Aman.....	30
5.	Sarana dan Prasarana Dayah Darul Aman	31
B.	Dayah Darul Aman.....	33
1.	Sejarah Dayah Darul Aman	33
2.	Sistem Pengajaran Dayah Darul Aman.....	35
3.	Pengajar/ Teungku Dayah Darul Aman.....	36
4.	Pengikut/ Santri Dayah Darul Aman	38
C.	Peran Dayah Darul Aman Terhadap Pembentukan Karakter Keagamaan Santri	39
1.	Pengertian Dayah	39
2.	Tujuan Dayah Darul Aman	43
3.	Program Dayah.....	44
4.	Peran Dayah Darul Aman	50
D.	Dampak dari Dayah Darul Aman Terhadap Pembentukan Karakter Keagamaan Santri	59
1.	Meningkatkan Wawasan Ilmu Agama.....	59
2.	Meningkatkan Bakat dan Minat Santri	61
3.	Meningkatkan Keimanan.....	62
4.	Pengalaman Para Santri Setelah Belajar di Dayah	63
E.	Strategis Dayah Dalam Menghadapi Tantangan Media Digital	65
F.	Analisis Peneliti.....	68
BAB V	PENUTUP	70
A.	Kesimpulan.....	70
B.	Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA		75

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dayah sebagai salah satu pusat pembinaan dan pengembangan masyarakat islam menempati peranan penting dalam perubahan sosial, terutama dalam membangun aspek rohani. Di Aceh, dayah merupakan sebutan masyarakat Aceh kepada pondok pasantren, masyarakat Aceh lebih mengenal istilah dayah daripada pasantren.¹ Dayah merupakan Lembaga pendidikan Islam tempat mempersiapkan santri-santri agar mengetahui dan mengamalkan ajaran Islam dengan baik dan sempurna. Dayah juga mampu mendidik santrinya menjadi ulama-ulama kharismatik di Aceh seperti sekarang ini, sehingga dengan kehadiran ulama mampu menjadi lampu penerang dan panutan bagi masyarakat.

Dayah telah mendidik santri untuk terbiasa dengan penerapan hukum *illahi* dalam kehidupan, ini dilatih melalui berbagai aktivitas yang dilakukan para santri semasa *meudagang* (kepergian untuk menuntut ilmu agama di dayah). Baik menyangkut hubungan dengan allah (*hablimminallah*) dan juga interaksi antar sesama (*hablumminannas*). latihan di dayah secara tidak langsung akan mendidik para santri untuk terbiasa bergelut dengan nilai-nilai syariat, tidak untuk pribadinya saja tetapi juga di kembangkan dalam kehidupan bermasyarakat nantinya. Dayah memberikan berbagai macam ilmu pengetahuan kepada para santrinya, antara lain fiqh, tasawuf, tauhid, ilmu *falaq*, tafsir, hadits, sejarah dan lain-lain. Pengetahuan ini nantinya akan menjadi modal untuk mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari.²

Fakta sejarah yang tak dapat di pungkiri, negeri ini lahir atas jasa dan pengorbanan para ulama serta santri dan pasantren sebagai

¹ Mukhlisuddin, *Dayah dan Pelaminan Aceh*, Majalah Umdah Edisi VI April 2013

² Mukhlisuddin, *Dayah dan Pelaminan Aceh*, Majalah Umdah, h 2

pusat komandonya. Terlebih di Aceh, bangsa Aceh tak mengenal pendidikan sekolah sebelum penjajah belanda datang menyapa bumi rencong. Bangsa Aceh memiliki sistem pendidikan tersendiri yang berpusat di dayah.³

Dayah pada hari ini hanya difungsikan sebagai tempat untuk menimba ilmu pengetahuan agama baik dalam ilmu fiqh dan cabang-cabang agama yang lain. Serta sebagai tempat dan sarana untuk mendidik dan membekali umat agar menjadi manusia yang berbudi luhur sudah seharusnya mendapat perhatian serius dari pimpinan umat Islam. Karena itu melihat pentingnya arti dayah tersebut maka benar-benar di butuhkan peran kepengurusan dayah bagi keberlangsungan santri, bukan hanya sekedar dipergunakan sebagai tempat sekolah, namun dijadikan sebagai pusat untuk menimba ilmu dan membentuk karakter santri. ⁴Pendidikan di dayah juga berfungsi sebagai tempat mendalami ajaran Islam, mendakwahkan ajaran Islam serta menyebarkan ajaran Islam kepada masyarakat, dan juga berfungsi sebagai pengkaderan pengembangan masyarakat di berbagai sector.⁵

Eksistensi dayah sebagai lembaga Pendidikan Islam non formal masih di pandang relevan untuk di jadikan sebagai media pembinaan, pembentukan karakter, akhlak dan moral serta akhlak anak terutama santrinya. Selain itu dayah masih kuat memegang teguh nilai-nilai agama yang sangat memungkinkan untuk dibina dan ditumbuh kembangkan dalam kehidupan dayah.

Tujuan dari pada pendidikan pasantren yaitu menciptakan dan mengembangkan kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang beriman dan bertaqwa kepada Allah, berakhlak mulia, bermanfaat bagi masyarakat, mampu berdiri sendiri, bebas, teguh dalam

³ Fajri, *Melahirkan Santri yang Tidak Bermental Inlander*, Jurnal Dayah No 1 (2 Juni 2014), h 25

⁴ Marzuki, *Sejarah dan Perubahan Pasantren di Aceh*, Jurnal Vol.VI. No 1 (Lhokseumawe 2011).

⁵ Marhamah, *Pendidikan Dayah dan Perkembangannya di Aceh*, At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam Volume 10, No. 1, Juni 2018

kepribadian, menyebarkan agama atau menegakkan islam dan kejayaan umat di tengah-tengah masyarakat dan mencintai ilmu dalam rangka mengembangkan kepribadian manusia.⁶ Sebagai lembaga pendidikan berbasis agama Islam, pondok pasantren berhasil membina kehidupan beragama di Indonesia dan juga berperan dalam menanamkan sikap kebangsaan kepada rakyat Indonesia serta berperan aktif dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa.

Tantangan yang dihadapi dayah atau pondok pasantren sebagai lembaga Pendidikan semakin hari semakin besar karena dampak dari perubahan zaman serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Tantangan-tantangan tersebut antara lain yaitu pergeseran kebudayaan yang di miliki pasantren juga kebudayaan luar yang masuk kedalam pasantren. Hal ini dapat menimbulkan berbagai permasalahan seperti: kenakalan santri di lingkungan dayah, kurangnya sikap toleransi dan kurang sikap saling peduli terhadap sesama dan lain sebagainya. Tentunya ini menjadi tantangan tersendiri bagi pengasuh atau pengurus, dan pengelola dayah dalam memberikan Pendidikan yang sesuai tuntunan zaman demi menciptakan generasi muda yang berakhlak mulia.

Tantangan ini juga berlaku di Dayah Darul Aman Tungkop Aceh besar yang menjadi lokasi penelitian ini. Dayah Darul Aman merupakan sebuah lembaga Pendidikan yang sistem pembelajaran menggunakan sistem *boarding school/ terpadu*, meskipun begitu bukan berarti dampak dari perubahan zaman ini tidak akan masuk kedalam lingkungan dayah. Hal ini dikarenakan dampaknya sangat sulit untuk dicegah, sehingga kita akan di paksa untuk mengikuti arah dari perubahan zaman tersebut. Oleh karena itu, dayah memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter keagamaan santri di setiap harinya. Karakter yang dimaksud disini adalah karakter keagamaan yaitu sikap atau perilaku yang mencerminkan

⁶ Mujamil qomar, *Pasantren Dari Transformasi menuju demokrasi institusi* (Jakarta: Erlangga, 2005), Hlm 4

seseorang yang berakhlak karimah seperti saling tolong, menghargai dan kerja sama dalam menyelesaikan suatu masalah dan lain sebagainya.

Dayah Darul Aman bertempat di tungkop Aceh besar, dayah tersebut adalah lembaga pendidikan Islam dengan sistem pendidikan terpadu yang berbeda masa jam pelajaran di antara pendidikan umum dan pendidikan agama, yang di dirikan pada tahun 1995 M oleh Abu. H Zakaria, secara umum berfungsi sebagai lembaga *tafagguh fiddin* (Pemahaman ilmu agama) dan pendalaman ilmu-ilmu umum yang sesuai dengan perkembangan situasional di era globalisasi dan informasi dewasa ini.⁷

Dayah ini tidak hanya memberikan pendidikan umum melainkan menuntut santrinya untuk mondok agar dapat diajarkan pengetahuan agama islam. Pemberian nilai-nilai pendidikan islam pada Dayah Darul Aman tentu bertujuan untuk menambah pengetahuan dan membina pembentukan karakter keagamaan, akhlak santri.

Dayah Darul Aman diketahui bahwa kurikulum yang di gunakan di dayah tersebut ada dua yaitu kurikulum formal dan kurikulum non formal, kurikulum formal berkerja sama dengan dinas pk dan kementerian agama untuk menunjang tinggi Pendidikan sekolah Tsanawiyah dan Aliyah, sedangkan kurikulum non formal menggunkan kurikulum dayah salafiyah, dengan pendalaman kitab-kitab salafiyah kalangan ulama-ulama salaf untuk menunjang Pendidikan dayah itu sendiri, sehingga para santri mendapatkan ilmu pengetahuan yang luas dan komprehensif. Dan Adapun beberapa program yaitu Muhadarah tiga bahasa, pembelajaran dan pengalaman praktek tasawuf, organisasi santri dayah, tahsin, tahfidh, fahmil dan syahril quran, seni lukis arab, dalail khairat. kursus komputer dan teknologi informasi. Riyadhah dan pengajian kitab kuning.

⁷ [Hhttps://dayahdarulamandarussalam.wordpress.com/profil](https://dayahdarulamandarussalam.wordpress.com/profil), diakses pada tanggal 24 oktober 2023

Berdasarkan hasil observasi awal tentang peran Dayah Darul Aman terhadap pembentukan karakter keagamaan santri. Jadi dari hasil observasi menunjukkan bahwa peran Dayah Darul Aman bagi santri sudah cukup mempengaruhi pembentukan karakter. Mayoritas santrinya adalah para pelajar sekolah menengah atas dan pertama serta beberapa mahasiswi yang berasal dari berbagai daerah, namun masih dalam ruang lingkup sekitaran aceh besar dan banda aceh. Dayah Darul Aman termasuk katagori dayah *boarding school/terpadu* atau sekolah yang menggunakan dua kurikulum, Namun masih terdapat juga beberapa santri yang melanggar aturan atau melakukan larangan-larangan yang sudah di tetapkan di dayah, hal itu terjadi di sebabkan karena kurangnya rasa kesadaran dalam diri santri. Selain itu, juga di pengaruhi dari faktor lingkungan luar dan pertemanan luar seperti cara berpakaian, bahasa dan tata krama. Hal ini mungkin dapat di sebabkan dari sistem pembelajaran yang di tetapkan oleh Dayah Darul Aman yaitu dengan menggunakan dua sistem pembelajaran pertama sistem *boarding scholl* dan mengaji saja.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti akan mengulas lebih lanjut terkait dengan Peran Dayah yang akan disajikan dalam skripsi dengan judul “Peran Dayah Darul Aman Terhadap Pembentukan Karakter Keagamaan Santri”

B. Fokus Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti mengfokuskan pada peran dayah mengenai bagaimana peran Dayah Darul Aman terhadap pemahaman keagamaan santri dan apa dampak peran Dayah Darul Aman terhadap pembentukan karakter keagamaan santri. Dayah Darul Aman sebagai objek penelitian ini untuk mengetahui bagaimana peran dayah dalam pembentukan karakter keagamaan santri sehingga menjadi seorang santri yang memiliki akhlakul karimah dan berguna bagi semua orang.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka untuk lebih dapat menegaskan penelitian dalam mengumpulkan data terkait permasalahan yang tertera, menjadi fokus penelitian peneliti ialah:

1. Bagaimana peran Dayah Darul Aman terhadap pembentukan karakter keagamaan santri?
2. Bagaimana dampak dari Darul Darul Aman terhadap pembentukan karakter keagamaan santri?

D. Tujuan Penelitian

1. Menjelaskan bagaimana peran Dayah Darul Aman terhadap pembentukan karakter keagamaan santri.
2. Menjelaskan dampak dari Dayah Darul Aman terhadap pembentukan karakter keagamaan santri.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan landasan dan manfaat secara teoritis, sekurang-kurangnya dapat berguna sebagai ilmu pengetahuan di bidang agama dan dapat memperkaya pengetahuan.
 - b. Dapat menjadi referensi dan menginspirasi pihak lain dalam mengembangkan dengan isu yang sama.
2. Manfaat Praktis
Dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan bagi peneliti mengenai peran dayah darul amam dan diharapkan dapat dipahami dan di mengerti oleh para pembaca untuk menambah wawasan keilmuan tentang peran Dayah Darul Aman terhadap pembentukan karakter keagamaan santri.

BAB II

PEMBAHASAN

A. Kajian Perpustakaan

Kajian Pustaka ini dimaksudkan sebagai salah satu kebutuhan ilmiah yang berguna untuk memberikan kejelasan dan Batasan pemahaman informasi yang digunakan diteliti melalui khasanah Pustaka dan sebatas jangkauan yang didapatkan untuk memperoleh data-data. Dalam hal ini berkaitan dengan tema yang diteliti yaitu Peran Dayah Darul Aman Terhadap Pembentukan Karakter Keagamaan Santri.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Sabita Nurul Fatich yang berjudul “*Peran Pondok Pasantren A’mal Terhadap Peningkatan Nilai Religius Masyarakat Mulyajati 16 B Metro Barat*”. Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa peran Pondok Pasantren Darul A’mal dalam meningkatkan nilai religious masyarakat selain dalam membekali santri dengan ilmu teori maupun praktik juga dengan mengajak masyarakat untuk belajar dan melakukan pembinaan keagamaan. Adapun beberapa kegiatan yang digagas oleh PPDA dalam meningkatkan nilai keagamaan masyarakat adalah khataman, akhiru sunnah, pelatihan keberanian hadrah, pengajian ibu-ibu, jumat bersih dan bahtsu almasih dan yasinan serta kegiatan lain seperti pengajian dalam memperingati hari besar islam⁸. Adapun perbedaan antara penelitian Sabita Nurul Fatich dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah lokasi penelitian yang dilakukan oleh Sabita Nurul Fatich di lakukan di Jawa barat, sementara penelitian ini di lakukan di Dayah Darul Aman Tungkop. Selain itu pada penelitian terdahulu membahas tentang peran Pondok Pasantren Darul A’mal dalam peningkatan nilai keagamaan masyarakat.

⁸ Sabita Nurul Fatich, *Peran Pondok Pasantren A’mal Terhadap Peningkatan Nilai Religius Masyarakat Mulyajati 16 B Metro Barat*, (Skripsi: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2014

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Andik Setiawan yang berjudul “*Peran Pondok Pasantren Dalam Membentuk Karakter Sosial Santri di Pondok Pasantren Baitul Akbar Desa Badaban Kecamatan Pangkur Kabupaten Ngawi*”. Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa peran pondok pasantren sebagai wadah dalam membentuk karakter sosial santri, hal ini dikarenakan dalam pembentukan karakter sosial santri Pasantren Baitul Akbar tidak terlepas dari berbagai macam kegiatan-kegiatan yang ada di pondok pasantren seperti madrasah diniyah, kegiatan ro’an dan kegiatan harian para santri. Kegiatan sosial yang terbentuk merupakan hasil dari cerminan suatu perasaan yang disertai dengan tindakan terhadap sesuatu. Dalam pembentukan karakter sosial santri diperlunya implementasi atau penerapan yang terintegrasi melalui pembelajaran di madrasah diniyah terutama pada mata pelajaran fiqih dan akhlaq serta melalui kegiatan-kegiatan yang ada di pondok pasantren Baitul akbar seperti ro’an dan kegiatan harian lainnya. Karena disini pondok pasantren memiliki peran sebagai sarana, maka pondok pasantren juga akan memfasilitasi dalam rangka pembentukan karakter sosial santri.⁹ . Adapun perbedaan antara penelitian Andik Setiawan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah lokasi penelitian yang dilakukan oleh Andik Setiawan dilakukan di sementara Pasantren Baitul Akbar Desa Babadan penelitian ini di lakukan di Dayah Darul Aman Tungkop. Selain itu pada penelitian terdahulu membahas tentang peran pondok pasantren dalam membentuk karakter sosial santri.

Ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh Evi Irawati yang berjudul “*Peran Pondok Pasantren Dalam Pembentukan Akhlak Santri Di Pondok Pasantren Baitulkirom Desa Mulyosari Kecamatan Tanjungsari*”. Berdasarkan hasil penelitian

⁹ Andik Setiawan, *Peran Pondok Pasantren Dalam Membentuk Karakter Sosial Santri di Pondok Pasantren Baitul Akbar Desa Badaban Kecamatan Pangkur Kabupaten Ngawi*, (Skripsi : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang), 2021

menunjukkan bahwa Peran pondok dalam pembentukan akhlak santri yang di adakan oleh ustad dan ustadzah Bersama santri sudah berjalan dengan baik, kegiatan tersebut sepperti: mujahadah, khitobah, burdah, bandongan dan bimbingan hikmah. Peran pondok pasantren dalam pembentukan akhalak santri sudah baik, dan kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh ustad dan ustadzah dapat membuat perubahan akhlak santri menjadi lebih baik dari sebelumnya, walau dalam pelaksanaanya terdapat faktor-faktor pendukung dan penghambat, faktor pendukung dalam pembentukan akhlak santri yaitu adanya sarana dan prasarana yang cukup memadai, sehingga membuat lancarnya kegiatan dan aktivitas di ponpes, mendapat dukungan dari wali santri dan masyarakat sekitar serta adanya semangat dan Kerjasama dari ustad dan ustadzah dalam membentuk akhlak yang baik, sedangkan faktor penghambatnya yaitu faktor cuaca yang terkadang membuat para santri malas untuk berangkat dan masih kurangnya keyakinan dan kemantapan para santri di dalam mengikuti kegiatan tersebut.¹⁰ Adapun perbedaan antara penelitian Evi Irawati dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah lokasi penelitian yang dilakukan oleh Evi Irawati di lakukan di Pondok Pasantren Baitul Kirom penelitian ini di lakukan di Dayah Darul Aman Tungkop. Selain itu pada penelitian terdahulu membahas tentang peran pondok pasantren dalam pembentukam akhlak santri di pondok baitulkirom.::

Keempat, Penelitian yang dilakukan oleh Putra Pamungkas yang berjudul “*Peran Pondok Pasantren Dalam Pembentukan Karakter Sosial Santri Pondok Pasantren Al-Ma’rufiyyah Semarang*”. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Peran pondok pasantren didominasi oleh Kyai. Dalam pembentukan karakter kyai berperan sebagai role model keteladanan bagi santrinya, kemudian memberikan nasihat dan motivasi dalam

¹⁰ Evi Irawati, *Peran Pondok Pasantren Dalam Pembentukan Akhlak Santri Di Pondok Pasantren Baitulkirom Desa Mulyosari Kecamatan Tanjungsari*, (Skripsi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2018

melakukan hal-hal yang sesuai dengan nilai dan norma. Bentuk interaksi antara kyai dan para santrinya menggunakan interaksi asosiatif yang mengacu pada Kerjasama yang baik, di samping Kerjasama yang baik, terjalinnya komunikasi yang intens di pondok pasantren yang menghasilkan karakter yang baik bagi para santri.¹¹ . Adapun perbedaan antara penelitian Putra Pamungkas dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah lokasi penelitian yang dilakukan oleh Putra Pamungkas di Pondok pasantren Al-Ma'rufiyah Semarang, sementara penelitian ini dilakukan di Dayah Darul Aman Tungkop. Selain itu pada penelitian terdahulu membahas tentang peran pondok pasantren dalam membentuk karakter sosial santri.

Kelima, Penelitian yang dilakukan oleh Qurratul Aynaini yang berjudul “*Peran Pondok Pasantren Dalam Membentuk Karakter Santri di Pondok Pasantren Nurul Haramain Putri Narmada Tahun Ajaran 2020-2012*”. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa peran pondok pasantren dalam membentuk karakter santri dapat terwujud dari pondok pasantren sebagai transmisi ilmu pengetahuan islam yang mengadakan penyelenggaraan Pendidikan Islam dan nilai Islam, kemudian pondok pasantren sebagai tradisi Islam dan lembaga dakwah yaitu pasantren sebagai lembaga pencetak ulama dan melakukan penyiaran ajaran agama.¹² Adapun perbedaan antara penelitian dengan penelitian Qurratul Aynaini yang dilakukan oleh peneliti adalah lokasi penelitian yang dilakukan oleh Qurratul Aynaini di lakukan di Pasantren Nurul Haramain Putri narmada penelitian ini di lakukan di Dayah Darul Aman Tungkop. Selain itu pada

¹¹ Putra Pamungkas, *Peran Pondok Pasantren Dalam Pembentukan Karakter Sosial Santri Pondok Pasantren Al- Ma'rufiyah Semarang*, (Skripsi: Universitas Negeri Walisongo Semarang), 2017

¹² Qurratul Aynaini, *Peran Pondok Pasantren Dalam Membentuk Karakter Santri di Pondok Pasantren Nurul Haramain Putri Narmada Tahun Ajaran 2020-2012*, (Skripsi: Universitas Islam Negeri Mataram), 2020

penelitian terdahulu membahas tentang peran pondok pasantren dalam membentuk karakter santri tahun ajaran 2020-2021.

Berdasarkan hasil temuan dari beberapa penelitian sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa kata dayah juga lazim disebutkan sebagai sekolah agama islam (madrasah) yang dapat diartikan sebagai tempat para santri menetap dan menambah ilmu serta dapat diartikan sebagai sebuah lembaga pendidikan Islam yang mengajarkan tentang ilmu-ilmu agama serta pengetahuan yang dapat mengubah dan menjadi manusia menjadi seseorang berakhlak karimah sedangkan dayah sangat berperan dalam kehidupan anak bangsa.

B. Kerangka Teori

Adapun teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori peran dari tokoh Khantz dan Kahn yang menyatakan bahwa “Peran (role) merupakan proses dinamis kedudukan (status)”. Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dengan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tidak dapat dipisah-pisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya. Teori ini juga menyatakan bahwa peran yang diduduki seseorang dalam pekerjaan dan di tempat lain karena adanya hubungan dengan orang lain akan membentuk perangkat peran (role set) mereka. Orang yang memiliki ekspektasi terhadap peran seseorang, dan jika mereka bisa memenuhi ekspektasi ini berarti mereka telah sukses menjalankan peran tersebut. Peran menekankan sifat individual sebagai pelaku sosial yang mempelajari perilaku sesuai dengan posisi yang ditempatinya di lingkungan kejadian masyarakat.¹³

Teori peran mencoba untuk menjelaskan interaksi antar individu dalam organisasi, perubahan organisasi masyarakat

¹³ Khantz dan Khan, *Pengantar Sosiologi Buku Panduan Mahasiswa*, (Jakarta: P. T. Gramedia Pustaka Utama, 1992), hlm 266

merupakan akibat mekanisme pasar, berfokus pada peran yang mereka mainkan.¹⁴ Hakekatnya peran juga dapat dirumuskan sebagai suatu rangkaian perilaku tertentu yang ditimbulkan oleh suatu jabatan tertentu. Kepribadian seseorang juga mempengaruhi bagaimana peran itu harus dijalankan. Peran yang dimainkan hakekatnya tidak ada perbedaan, baik yang di mainkan atau diperankan pimpinan tingkat atas, menengah maupun bawah akan mempunyai peran yang sama. Setiap peran adalah seperangkat hak, kewajiban dan harapan, norma dan perilaku seseorang untuk menghadapi dan memenuhi perannya. Model ini didasarkan pada pengamatan bahwa orang berperilaku dengan cara yang dapat di prediksi, dan bahwa perilaku individu adalah konteks tertentu, berdasarkan posisi sosial dan faktor lainnya. Mereka menyatakan bahwa sebuah lingkungan organisasi dapat mempengaruhi harapan setiap individu mengenai perilaku peran mereka.

Menurut Edy Suhardono menyatakan bahwa “Peran adalah seperangkat tingkat yang diharapkan yang dimiliki oleh seseorang yang berkedudukan dimasyarakat. Peran merupakan bagian dari kewajiban utama yang harus dijalankan”. Peran dapat diartikan sebagai orientasi dan konsep dari bagian yang dimainkan oleh suatu pihak dalam oposisi sosial. Dengan peran tersebut, sang pelaku baik itu individu maupun organisasi akan berperilaku sesuai harapan orang atau lingkungannya. Hakekatnya peran juga dapat dirumuskan sebagai suatu rangkaian perilaku tertentu yang ditimbulkan oleh suatu jabatan tertentu. Kepribadian seseorang juga mempengaruhi bagaimana peran itu harus dijalankan. Peran yang dimainkan/diperankan pimpinan tingkat atas, menengah maupun bawah akan mempunyai peran yang sama. Adapun yang terjadi di

¹⁴ Alawiyah, T., & Liata, N. (2020). *Mall dan Perilaku Konsumtif Masyarakat Urban*. Jurnal Sosiologi Agama Indonesia (JSAI), 1(2), <https://doi.org/10.22373/jsai.v1i2.526>

Dayah Darul Aman ini, dayah tersebut sangat berperan aktif dalam pembentukan karakter keagamaan santri.¹⁵

Peran yang di maksud dalam penelitian ini adalah perilaku seseorang sesuai dengan status kedudukannya di masyarakat. Jadi dapat disimpulkan bahwa peran adalah suatu aspek yang dinamis berupa tindakan atau perilaku yang dilaksanakan oleh orang atau lembaga yang menempati atau memangku suatu posisi dalam situasi sosial. Dengan demikian, kaitan teori dengan penelitian ini sesuai dengan tujuan peneliti secara umum, dimana peneliti akan melihat sejauh mana peran Dayah Darul Aman terhadap pembentukan karakter keagamaan santri.

1. Ada 3 hal yang mencakup di dalam peran, yaitu:
 - a) Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian dalam aturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan.
 - b) Peranan adalah suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
 - c) Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku yang penting bagi struktur masyarakat.
2. Hal-hal penting yang terkait dengan peranan, yaitu:
 - a) Bahwa peranan-peranan harus dilaksanakan apabila struktur masyarakat hendak dipertahankan kelangsungannya.
 - b) Peranan tersebut semestinya dilekatkan pada individu yang oleh masyarakat dianggap mampu melaksanakannya.

¹⁵ Edy Suhardono, *Teori Peran: Konsep, Derivasi dan Implikasi* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1994), hlm 71

- c) Dalam masyarakat kadangkala dijumpai individu-individu yang tak mampu melaksanakan peranannya sebagaimana yang diharapkan oleh masyarakat.
 - d) Apabila semua orang sanggup dan mampu melaksanakan perannya, belum tentu masyarakat akan dapat memberikan peluang-peluang yang seimbang.
3. Ciri-ciri peran, yaitu:
- a) Aspek Tindakan dari Status: Peran sebenarnya adalah aspek tindakan dari status. Dalam melibatkan berbagai jenis tindakan yang harus dilakukan seseorang sesuai dengan harapan masyarakat. Tindakan ini tidak bergantung pada kemauan individu tetapi pada sanksi sosial. Oleh karena itu, dikatakan bahwa setiap peran sosial memiliki landasan budaya.
 - b) Perubahan Konsep Peran: Peran sesuai dengan nilai-nilai sosial, cita-cita, corak dan lain-lain. Cita-cita, nilai-nilai dan objek-objek tersebut berubah sehingga konsep peran juga berubah. Peran yang dibenarkan pada waktu tertentu mungkin tidak dibenarkan di lain waktu.
 - c) Bidang Operasi Terbatas: Setiap peran memiliki area operasi yang terbatas dan peran tersebut harus dibatasi di dalamnya. Misalnya seorang petugas memiliki peran untuk dimainkan di kantor tetapi ketika dia sudah berada dalam keluarganya, peran itu berhenti.
 - d) Peran tidak Dilakukan 100% untuk Pemenuhan Harapan: Tidak mungkin siapapun dapat menjalankan perannya secara penuh sesuai dengan harapan masyarakat. Pasti ada beberapa perbedaan. Misalnya seseorang mungkin tidak dapat menjalankan perannya untuk kepuasan penuh anak-anak.
 - e) Perbedaan Pentingnya Peran: Dari segi sosial dan arti budaya semua peran tidak sama pentingnya. Beberapa peran lebih penting sementara yang lain kurang. Peran, yang paling

penting disebut peran kunci sedangkan peran yang secara umum penting disebut peran umum.

4. Terdapat beberapa teori peran, yaitu:
 - a) Teori Peran Fungsional, kajian ini membahas peran sosial dengan pentingnya norma sosial bersama.
 - b) Teori Peran Interaksi Simbolik, makna ini berfokus pada dampak interpretasi individu dari respons terhadap perilaku pada peran sosial.
 - c) Teori Peran Struktural, teori menggunakan model matematika untuk menguji pengaruh masyarakat secara keseluruhan terhadap peran.
 - d) Teori Peran Organisasi, definisi atas teori ini membahas pengembangan peran dalam organisasi.
 - e) Teori Peran Kognitif, jenis teori ini membahas hubungan antara ekspektasi dan perilaku.¹⁶

Peran yang di maksud dalam penelitian ini adalah perilaku seseorang sesuai dengan status kedudukannya di masyarakat. Jadi dapat disimpulkan bahwa peran adalah suatu aspek yang dinamis berupa tindakan atau perilaku yang dilaksanakan oleh orang atau lembaga yang menempati atau memangku suatu posisi dalam situasi sosial. Dengan demikian, kaitan teori dengan penelitian ini sesuai dengan tujuan peneliti secara umum, dimana peneliti akan melihat sejauh mana peran Dayah Darul Aman dalam pembentukan karakter keagamaan santri. Untuk melihat peran dari Dayah Darul Aman, berdasarkan teori peran ini apa kewajiban dan keharusan yang dilakukan oleh seseorang kelompok organisasi yang memiliki kedudukan di dalam status tertentu di manapun dia berada dan mengikuti kaedah-

¹⁶ Edy Suhardono, *Teori Peran: Konsep, Derivasi dan Implikasi*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1994), hlm. 71.

kaedah atau peraturan tertentu, baik itu nilai moral maupun lainnya.

C. Definisi Operasional

1. Peran

Peran berarti sesuatu yang dimainkan atau dijalankan. Menurut Abu Ahmadi dalam buku organisasi dan manajemen peran adalah suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu yang berdasarkan status dan fungsi sosialnya. Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan.¹⁷

peran ialah pelaksanaan hak dan kewajiban seseorang sesuai dengan kedudukannya. Peran menentukan apa yang harus diperbuat seseorang bagi masyarakat serta kesempatan-kesempatan apa yang diberikan masyarakat kepadanya.

Peran merupakan sebuah kedudukan, wewenang serta tugas yang harus dijalankan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Peran juga harus berjalan sesuai dengan status dan fungsinya. Keduanya berjalan beriringan karena dalam melakukan peran tentu ada fungsi yang mengarahkan tugas dari peran itu sendiri.

2. Dayah

Istilah dayah dalam “Kamus Besar Bahasa Indonesia” mempunyai arti orang perempuan (ibu) yang disertai mengasuh atau menyusui anak orang lain; inang pengasuh; ibu susu. Adapun dayah yang dimaksud dalam penelitian ini ialah Dayah berasal dari bahasa Arab zawiyyah, sejak zaman dahulu, dari jaman kerajaan Islam

¹⁷ Syamsir, Torang, *Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi)*, (Bandung : Alfabeta, 2014), hlm, 86

Samudera Pasai sampai kepada kerajaan Islam Aceh Darussalam dan sampai sekarang lembaga-lembaga pendidikan.

Islam tersebut dinamakan dengan dayah. keberadaan dayah.¹⁸ Pesantren berasal dari kata “santri” yang ditambah awalan “pe” dan akhiran “an” yang berarti tempat tinggal para santri. Menjelaskan bahwa pesantren berasal dari kata santri yaitu seseorang yang belajar agama Islam. Adapun menurut pendapat yang dikemukakan oleh Mastuhu, bahwa Pesantren merupakan lembaga pendidikan tradisional Islam untuk memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan terhadap pentingnya moral agama Islam sebagai pedoman hidup bermasyarakat sehari-hari.

Kata dayah yang berarti tempat tinggal atau kediaman. Dayah tidak hanya berfokus pada pembelajaran Dayah tidak hanya berfokus pada pembelajaran agama Islam, tetapi juga mengajarkan keterampilan praktis seperti pertanian, kerajinan tangan, dan ekonomi lokal. Masyarakat di sekitar dayah turut berpartisipasi dalam pendidikan ini, menciptakan ikatan kuat antara dayah dan komunitasnya

Dayah merupakan sebuah wadah/tempat dimana berkumpul seseorang untuk belajar tentang agama dan ilmu pengetahuan serta hal lainnya. Serta juga dapat diartikan Dayah adalah sebuah lembaga Pendidikan berbasis agama islam sebagai tempat menimba ilmu bagi seseorang (santri), dayah juga memiliki peran dalam pembentukan kepribadian seseorang (santri) yang berakhlakul karimah serta memiliki pribadi yang unggul dalam hal ilmu agama islam. Dayah adalah sebuah lembaga otonom yang menangani pembelajaran dan pendidikan agama.

3. Darul Aman

Darul Aman adalah daerah, wilayah atau negara yang berpenduduk dan berpemerintahan bukan Islam tetapi minta

¹⁸ Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pasantren*, (Jakarta : INIS,1994), hlm 6

perlindungan kepada pemerintahan negara Islam. Atas dasar kesepakatan atau perjanjian, penghuni dan harta benda mereka dilindungi dari segala hal yang membahayakan, selama mereka berada dalam status perlindungan.¹⁹

Darul aman merupakan sebuah Lembaga Pendidikan islam yang mana di dalamnya mengajarkan tentang ilmu agama dan memiliki peran penting dalam pengembangan keilmuan Islam dan kehidupan bermasyarakat. Kata dayah yang berarti tempat tinggal atau kediaman. Dan Darul aman ini adalah sebuah nama lembaga Pendidikan islam yang berbasis *boarding school*.

4. Pembentukan Karakter

Pembentukan karakter pada hakekatnya merupakan hasil pemahaman dari hubungan yang dialami setiap manusia, yaitu hubungan dengan diri sendiri, dengan lingkungan, dan dengan Allah. Setiap hasil hubungan tersebut akan memberikan suatu pemahaman yang pada akhirnya menjadi nilai dan keyakinan anak.²⁰ Pembentukan karakter merupakan suatu proses yang dilakukan untuk membentuk karakter berdasarkan nilai karakter yang ada yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran dan kemauan serta tindakan untuk melaksanakan nilai tersebut. Pembentukan karakter mengacu pada serangkaian sikap (*attitude*), motivasi (*motivations*), dan keterampilan (*skills*).

Pembentukan karakter adalah sebuah proses yang dilakukan dalam pendidikan untuk menanamkan nilai-nilai dasar karakter pada seseorang untuk membangun kepribadian tersebut, baik itu nilai karakter antara manusia dengan Tuhannya, nilai karakter yang harus ada terhadap sesama manusia, lingkungannya.

¹⁹ [https://id.m.wikipedia.org/wiki , Pengertian Darul Amam](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Pengertian_Darul_Aman), diakses pada tanggal 25 oktober 2023

²⁰ <http://ipmpaceh.kemdikbud.go.id>, *Pembentukan Karakter Anak Sejak Usia Dini di Paud*, diakses pada tanggal 25 oktober 2023

5. Keagamaan

Kata "keagamaan" berasal dari kata dasar "agama" yang mendapat awalan "ke-" dan akhiran "-an", yang memiliki arti sesuatu (segala tindakan) yang berhubungan dengan Agama. Tuhan dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu.²¹ Keagamaan merupakan suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorong untuk bertingkah laku sesuai dengan kadar ketaatannya terhadap agama. Sedangkan, keagamaan yang dimaksudkan adalah sebagai pola atau sikap hidup yang dalam hal pelaksanaannya berkaitan dengan nilai baik dan buruk berdasarkan nilai-nilai agama.

Menurut W.J.S Poerwadarminta pola pengertian keagamaan yakni: "Keagamaan adalah sifat yang terdapat dalam agama, segala sesuatu mengenai agama". Untuk itu keagamaan merupakan sikap yang tumbuh atau dimiliki seseorang dan dengan sendirinya akan mewarnai sikap dan tindakan dalam kehidupan sehari-hari. Bentuk sikap dan tindakan yang dimaksud yakni yang sesuai dengan ajaran agama Islam.²²

Keagamaan adalah suatu kegiatan yang berhubungan/berkaitan dengan bidang agama yang ada didalam kehidupan sehari-hari seperti, perilaku dan lain-lain. keagamaan adalah segala tingkah laku atau usaha terencana dan terkendali yang meliputi perbuatan, perkataan, lahir batin individu yang didasarkan pada norma-norma yang berpangkal pada ajaranajaran agama, yang telah menjadi kebiasaan hidup sehari-hari untuk mencapai tujuan yang diinginkan dari pelaksanaan suatu kegiatan, yang mana dalam hal ini adalah penanaman nilai-nilai religious.

6. Santri

²¹ <http://repository.iainpare.ac.id> *Pengertian Aktivitas Keagamaan*, diakses pada tanggal 25 oktober 2023

²² IRara Fransiska Novearti, An-Nizom: *Efektivitas Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan Pada Siswa Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 21 Kota Bengkulu*, no. 2 (2017), 410

Santri secara umum adalah sebutan bagi seseorang yang mengikuti pendidikan agama Islam di pesantren. Santri biasanya menetap di tempat tersebut hingga pendidikannya selesai. Biasanya, santri setelah menyelesaikan masa belajarnya di pesantren, mereka akan mengabdikan ke pesantren dengan menjadi pengurus.²³

Menurut Zamakhsyari Dhofier perkataan pesantren berasal dari kata santri, dengan awalan pe di depan dan akhiran an berarti tempat tinggal para santri. Menurut John E. Kata “santri” berasal dari bahasa Tamil, yang berarti guru mengaji. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia santri adalah seseorang yang berusaha mendalami agama islam dengan sungguh-sungguh atau serius.² Kata santri itu berasal dari kata “cantrik” yang berarti seseorang yang selalu mengikuti guru kemana guru pergi dan menetap.²⁴

Dari berbagai pandangan tersebut tampaknya kata santri yang di pahami pada dewasa ini lebih dekat dengan makna “cantrik”, yang berarti seseorang yang belajar agama (islam) dan selalu setia mengikuti guru kemana guru pergi dan menetap. Tanpa keberadaan santri yang mau menetap dan mengikuti sang guru, tidak mungkin dibangun pondok atau asrama tempat santri tinggal dan kemudian disebut Pondok Pesantren.

Santri merupakan seseorang yang sedang belajar memperdalam ilmu-ilmu pengetahuan tentang agama islam dengan sungguh-sungguh. Santri juga dapat diartikan sebagai orang yang beribadah dengan sungguh-sungguh atau orang yang saleh. Santri bisa dimaknai dalam makna sempit dan luas. Dalam makna sempit, santri adalah mereka yang menuntut ilmu agama dan tinggal di pesantren. Santri juga diartikan sebagai julukan yang diberikan kepada

²³ <https://www.detik.com>>..... *Apa Arti Kata Santri? Ternyata Punya Makna Yang Luas*. *detikcom*, diakses pada tanggal 25 oktober 2023

²⁴ Muhammad Nurul Huda dan Muhammad Turhan Yani, “Pelanggaran Santri terhadap Peraturan Tata Tertib Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah Kranji Lamongan”, *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, Vol 02 Nomer 03 Tahun 2015, 740-753, (Surabaya: Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Surabaya, 2015), hal 743

seseorang yang sedang menuntun ilmu agama Islam di sebuah dayah/pondok pasantren.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Dayah Darul Aman di Lampsuk, Kecamatan Tungkop, Kabupaten Aceh Besar. Alasan peneliti mengambil lokasi penelitian di tempat tersebut dikarenakan peneliti bisa berjumpa langsung dengan pimpinan dayah, ustadz- ustadzah serta santri-santri yang belajar di Dayah Darul Aman. Dan Jarak tempat tinggal peneliti dengan lokasi penelitian terhitung dekat, sehingga memberikan kemudahan bagi peneliti dalam rangka mendapatkan informasi lapangan.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/satistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Metode yang peneliti gunakan adalah kualitatif deskriptif. Dimana metode ini data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka melainkan berupa gambaran, kata-kata tertulis atau lisan.

Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku dan benda-benda yang dapat diamati sampai detailnya agar dapat ditangkap makna yang tersirat dalam dokumen atau bendanya. Sumber data tersebut harus asli, namun apabila yang asli susah didapat maka fotocopy atau tiruan tidak terlalu jadi masalah, asalkan dapat diperoleh bukti pengesahan yang kuat kedudukannya. Metode kualitatif berusaha mengungkap sebagai keunikan yang terdapat dalam individu, kelompok, masyarakat, dan

organisasi dalam kehidupan sehari-hari secara menyeluruh, rinci, dalam dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.²⁵

Dalam penelitian ini, peneliti langsung mendatangi responden Dayah Darul Aman untuk memperoleh informasi yang di beri diberi oleh pihak pimpinan dayah, ustadz-ustadzah, santri-santri di sana. Informasi yang diperoleh berguna untuk penelitian lebih lanjut dalam penelitian ini.

C. Informasi Penelitian

Informan dalam penelitian ini adalah mereka yang memberikan informasi akan data yang ingin didapat oleh peneliti yakni Peran Dayah Darul Aman Terhadap Pembentukan Karakter Keagamaan Santri di Kecamatan Tungkop Kabupaten Aceh Besar.

Teknik pengumpulan informan pada penelitian kualitatif ini menggunakan *Purposive Sampling* yang bertujuan untuk memperoleh pengetahuan dari individu dengan keahlian tertentu yaitu dengan menentukan sampel secara sengaja.²⁶ Disini peneliti memilih informan di antaranya 1 pimpinan dayah, 3 orang ustadz. 3 orang ustadzah serta 3 orang santri yang belajar di Dayah Darul Aman. Alasan peneliti memilih menggunakan *Purposive Sampling* karena peneliti memilih sampel berdasarkan pengetahuan penelitian tentang sampel yang akan dipilih.

D. Sumber Data Penelitian

Data adalah sekumpulan informasi atau nilai yang diperoleh dari pengamatan (observasi) suatu objek, data dapat berupa angka dan dapat pula merupakan lambing atau sifat. Beberapa macam data antara lain: data populasi dan data sampel, data observasi, data primer dan data sekunder. Berdasarkan sifatnya data digolongkan

²⁵ Sandu Siyoto, Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm.27-28

²⁶ [https://www.bing.com/search?pglt=41&q= Pengertian Cluster Sampling,2021](https://www.bing.com/search?pglt=41&q=Pengertian+Cluster+Sampling,2021), Search (bing.com), diakses pada tanggal 17 Mei 2023

menjadi dua yaitu data kuantitatif dan data kualitatif, pada penelitian ini peneliti menggunakan data kualitatif.

Data kualitatif yaitu data yang tidak berbentuk angka, misalnya: kuesioner pertanyaan tentang suasana kerja, kualitas pelayanan sebuah restoran atau gaya kepemimpinan dan lain-lain. Berdasarkan cara memperolehnya data terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang dikumpulkan oleh individu dari objek yang dikaji untuk kepentingan kajian bersangkutan dapat berupa wawancara dan observasi. Data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh kajian sebelumnya atau diterbitkan oleh sebagai agensi lain. Biasanya sumber tak langsung dalam bentuk data dokumentasi dengan arsip resmi.²⁷

Data yang peneliti peroleh berasal dari pimpinan dayah darul amam. Para ustadz-ustadzah yang mengajar di Dayah Darul Aman serta para santri-santri, tentunya sumber data yang peneliti peroleh dari informan akan menjadi bahan yang sangat bermanfaat bagi peneliti.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi diartikan sebuah penelitian dengan suatu cara pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap suatu objek dan mengadakan pencatatan secara sistematis. Tentang hal-hal yang diamati.²⁸ Adapun proses observasi yang akan peneliti lakukan yaitu peneliti akan menyaksikan atau menanyakan langsung peran Dayah Darul Aman dan dampak Dayah Darul Aman terhadap pembentukan karakter keagamaan santri.

2. Wawancara

²⁷ Syafrizal Helmi Situmorang, *Analisis Data Untuk Riset Manajemen dan Bisnis*, (Medan: USU Press, 2010), hlm. 1-2

²⁸<https://hot.liputan6.com/read4911466/> *Arti-observasi adalah pengamatan-dan-pencatatan-ketahui-tujuan-ciri-dan-jenisnya*, diakses pada tanggal 17 Juni 2022

Teknik pengumpulan data dengan cara wawancara (*Interview*) adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara (pengumpul data) kepada responden, dan kemudian jawaban-jawaban responden akan dicatat atau direkam dengan alat perekam.²⁹ Adapun yang menjadi responden dalam penelitian ini yaitu pimpinan dayah, ustadz-ustadzah serta santri-santri yang ada di dalam Dayah Darul Aman.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data penelitian ini yang ketiga yaitu dokumentasi. Dokumentasi adalah secara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan langsung dengan masalah yang akan diteliti. Dokumen ini bisa berbentuk karya, gambar-gambar, berkas-berkas desa, dan lain-lain. Metode dokumentasi ini merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam pelaksanaan penelitian kualitatif.³⁰ Dalam metode ini peneliti bisa mengambil foto dalam proses kegiatan peran Dayah Darul Aman yang di laksanakan oleh santri-santri terkait mencari informasi yang berkaitan dengan peran dayah.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan Menyusun transkrip wawancara atau bahan-bahan yang terdapat di lapangan. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif, dengan model analisis interaktif. Ada tiga komponen pokok dalam analisis data yakni:

1. Reduksi Data

²⁹ Irwan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011) hlm 67-68

³⁰ Arapah, *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Dana Desa Suku Gayo dan Perkampungan Suku Jawa*, 2019, hlm 20

Reduksi data yaitu proses pemilihan dan pemusatan perhatian pada penyederhanaan data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah yaitu pemaparan informasi yang tersusun untuk memberi peluang terjadinya suatu kesimpulan. Selain itu dalam penyajian data diperlukan adanya perencanaan kolom dan table bagi data kualitatif dalam bentuk khususnya. Penyajian data yang baik dan jelas sistematikanya diperlukan untuk melangkah kepada tahapan penelitian kualitatif selanjutnya.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah tahap terakhir dalam suatu penelitian, dimana data-data yang sudah di peroleh akan di tarik menjadi suatu kesimpulan yang kemudian akan menjadi hasil dari penelitian



BAB IV HASIL PENELITIAN

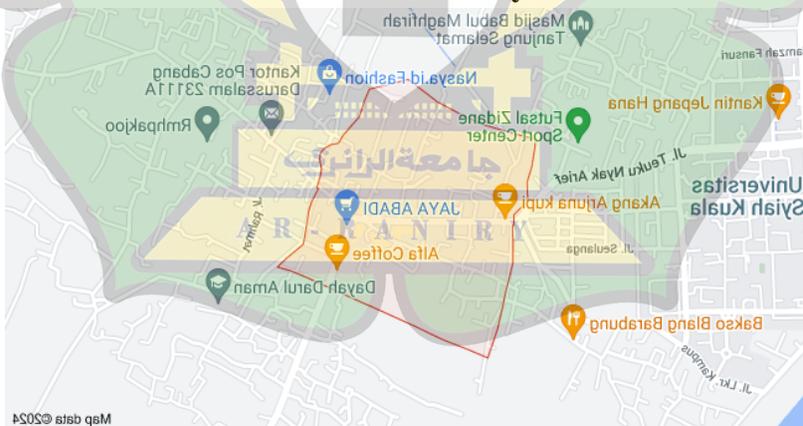
Pada bab ini akan dijelaskan tentang gambaran daerah penelitian. Oleh karena itu, penelitian ini bukan hanya membahas tentang sejarah berdirinya dayah saja, namun juga membahas mengenai sistem pengajaran di Dayah Darul Aman, kondisi penduduk dan lain-lain. Dalam bab ini juga menjelaskan tentang Peran Dayah Darul Aman Terhadap Pembentukan Karakter Santri dan Dampak dari Dayah Darul Aman Terhadap Pembentukan Karakter Keagamaan Santri.

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis

Dayah Darul Aman yang terletak di Jln. Blang Bintang Lama 5 Km Lr. Geutapang, Gampong Meunasah Lampuuk Tungkop, Kecamatan Darussalam, Kabupaten Aceh Besar. Kode pos 23373 berada di koordinat garis lintang 5, 528762549420875 dan garis bujur 95.405756232212268.³¹

Gambar 1. Lokasi Penelitian Dayah Darul Aman



Sumber Gambar : Google Maps

³¹ <https://id.wikipedia.org> tungkop, profil dayah darul aman>, diakses pada tanggal 12 november 2023

Dayah Darul Aman memiliki luas satu hektar yang meliputi pembangunan kamar/bilek, kamar mandi, sekolah, aula, lapangan, masjid dan garasi parkir motor untuk santri yang berstatus mahasiswi. Tungkop adalah gampong di Gampong ini cukup terkenal karena lokasinya yang sangat dekat dengan kampus Universitas Syiah Kuala. Gampong tungkop merupakan pusat mukim tungkop atau sering juga disebut kemukiman tungkop, sehingga di desa tungkop terdapat sebuah masjid Jamik.

Pada tahun 2015 atas persetujuan para keuchik dalam kemukiman tungkop, Masjid Jamik kemukiman tungkop telah di beri nama menjadi “*Masjid Jamik Baitul Jannah Kemukiman tungkop*”. Secara geografis Dayah Darul Aman menempati posisi sangat strategis karena dekat dan mudah di jangkau dengan fasilitas yang memadai yaitu jalan raya dan dekat dengan kampus serta rumah warga dan sebagainya. Selain itu Dayah Darul Aman tidak mengalami kesulitan air, apalagi pada musim hujan.³²

2. Visi dan Misi Dayah Darul Aman

Dayah darul aman adalah lembaga Pendidikan islam yang membentk seseorang santri yang shaleh dan berilmu. Dayah Darul Aman selalu membuka peluang kepada anak-anak dan mahasiswa sekitar maupun dari luar kota banda aceh, baik itu anak-anak maupun mahasiswa yang ingin mendaftarkan diri menjadi bagian dari Dayah Darul Aman untuk menuntut ilmu agama dan ilmu pengetahuan. Adapun keperluan para santri-santri seperti makan, kitab dan lain-lainnya. Adalah tanggung jawab para santri-santri yang menetap dan yang tidak menetap. Adapun visi dan misi Dayah Darul Aman yaitu:

a) Visi

“Menjadikan dayah sebagai lembaga Pendidikan islam yang mampu membentuk manusia yang berpikir kecerdasan dan

^{32 32} <https://id.wikipedia.org>> tungkop, di akses pada tanggal 12 november 2023

keterampilan, keseimbangan, serta setara berpikir dalam rangka menghadapi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi demi terciptanya insan kamil yang berilmu, beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.

b). Misi

1. Mendirikan membina dan menyelenggarakan Pendidikan tingkat Ibtidaiyyah, Tsanawiyah Aliyah dan Takhasus.
2. Meningkatkan manajemen pendidikan dayah yang inovatif, efektif dan partisipatif
3. Menyelenggarakan pendidikan tingkat Tsanawiyah dan Aliyah yang terintegrasi dengan Dayah Salafiyah
4. Menanamkan perilaku yang terpuji (Shiddiq, Amanah, Tabligh, Fathanah)
5. Membimbing Santri dalam beribadah kepada Allah secara baik dan benar dengan beritqad Ahlussunnah Waljamaah.³³
6. Melakukan ilmu agama dengan ilmu umum dengan perpaduan setara sistem salafiyah dan madrasah yang berpedoman pada kurikulum depaq dan R.I.³⁴

Dalam mewujudkan Visi dan Misinya Dayah Darul Aman menerapkan kurikulum terpadu yang mengintegrasikan antara pendidikan Klasikal (Sekolah) tingkat Tsanawiyah serta tingkat Aliyah dan pendidikan Salafiyah yang mencakup pengajian kitab kuning arab gundul. Tahun Jaran 2015/2016 ini. Dayah Darul Aman selain menerima santri *boarding* (mondok) juga turut menerima santri/siswa *non boarding* (non mondok).

Hal ini untuk menunjang pendidikan berbasis pesantren bagi masyarakat di seputaran Darussalam dengan tetap mengedepankan kualitas pembelajaran terpadu dalam Bahasa Arab dan Bahasa

³³ Dokumentasi Visi Misi dan tujuan Dayah Darul Aman Tungkop Aceh Besar, di akses pada tanggal 12 November 2023

³⁴ <https://dayahdarulamandarussalam.wordpress.com>. *Profil dayah darul aman*, di akses pada tanggal 12 november 2023

Inggris dan juga akan diberikan pelajaran ekstrakurikuler saat proses pembelajaran yang meliputi Tahfidhul Quran, Qiraatul Kutub (Fiqh/Fathul Qarib/Al-Bajuri) Tasawuf (Akhlak/ Ta'limul Mutaalim) dan Ilmu Tauhid sehingga diharapkan alumni dari Dayah Darul Aman dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam dengan baik dan benar.³⁵

3. Tujuan Pendidikan Dayah Darul Aman

Pendidikan dan pengajaran di Dayah Darul Aman ditujukan ke arah pembentukan sumber daya manusia yang berakhlak mulia, berpengetahuan luas, beramal shaleh dan berguna bagi bangsa dan negara. Santri diharapkan tumbuh menjadi manusia yang berwawasan keagamaan yang *universal*, dan mempunyai kemampuan yang tinggi dalam kehidupan yang semakin canggih dan *modern* dan menghindari pengaruh budaya dan sebagainya, selain itu bertujuan sebagai lembaga tafaqquh fiddin (Pemahaman Ilmu Agama) dan pendalaman ilmu-ilmu umum yang sesuai dengan perkembangan situasional di era globalisasi dan informasi.

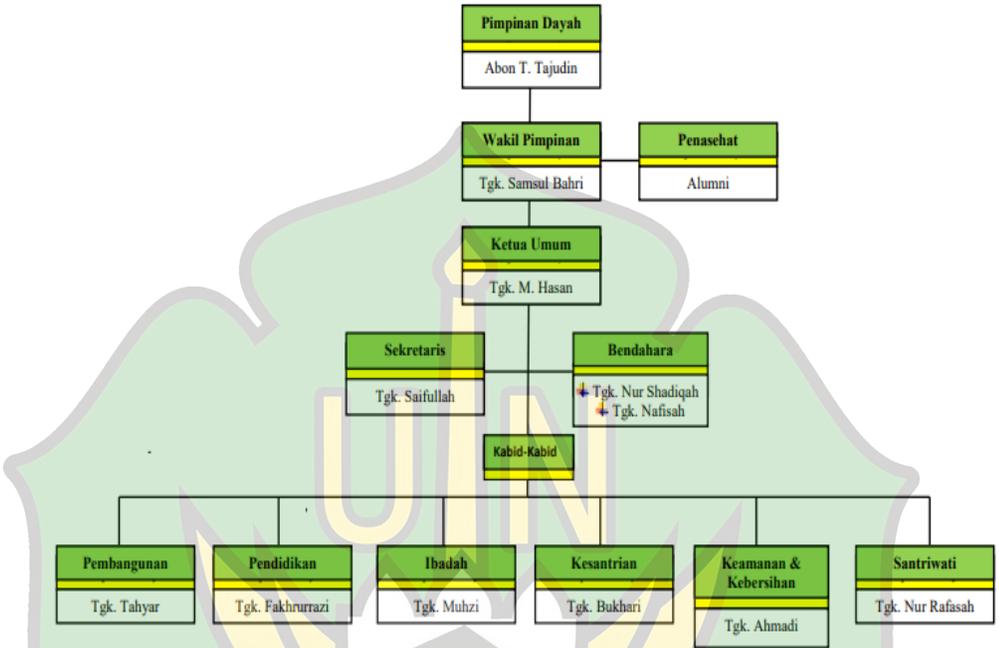
4. Kepengurusan Dayah Darul Aman

Dayah ini di bawah Yayasan yang mewadahi Dayah Darul Aman, Mtsn Yayasan Dayah Darul Aman, Mas Darul Aman, Sejak berdirinya kepengurusan Dayah Darul Aman Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar mengalami pengantian pengurus setiap dua tahun sekali.³⁶ Struktur Kepengurusan Dayah Darul Aman Periode 2022-2024

³⁵ <https://dayahdarulamandarussalam.wordpress.com>. *Profil dayah darul aman*, di akses pada tanggal 12 november 2023

³⁶ <https://dayahdarulamandarussalam.wordpress.com>. *Profil dayah darul aman*, di akses pada tanggal 12 november 2023

**STRUKTUR KEPENGURUSAN DAYAH DARUL AMAN
PERIODE 2022 - 2024**



*Sumber Gambar: Dokumentasi Struktur Kepengurusan Dayah Darul Aman*³⁷

5. Sarana dan Prasarana Dayah Darul Aman

Untuk mencapai kelancaran serta kenyamanan dalam Pendidikan tentunya tidak jauh dari fasilitas atau sarana dan prasarana. Dayah Darul Aman memiliki sarana Pendidikan yang memadai, Adapun fasilitas-fasilitas yang dimiliki Dayah masih merupakan suatu faktor untuk mendukung setiap kegiatan yang ada di Dayah baik itu kegiatan saat proses belajar mengajar berlangsung maupun kegiatan yang lainnya. Dengan kompleks Dayah seluas satu hektar yang di bagi 1 kompleks pisah antara laki-laki dan

³⁷ Sumber data, Dokumentasi Visi Misi dan tujuan Dayah Darul Aman Tungkong Aceh Besar, di akases pada tanggal 12 November 2023

perempuan. Adapun rincian sarana dan prasarana dapat di lihat dalam table berikut ini:

Tabel 4.1
Sarana dan Prasarana

No	Jenis Sarana	Jumlah	Keterangan
1	Kantor sekretaris dayah	1	Baik
2	Kantor bendahara	1	Baik
3	Kantor kepala tsanawiyah dan aliyah	2	Baik
4	Ruang Belajar/Lokal	9	Baik
5	Perpustakaan	1	Baik
6	Asrama tidur santri putra/putri	11	Baik
7	Masjid santri putra/putri	1	Baik
8	Dapur umum	1	Baik
9	Lapangan	1	Baik
10	Tempat wudhu	2	Baik
11	Aula	1	Baik
12	Kantin	2	Baik
13	Kamar Mandi	7	Baik
14	Ruang tamu	1	Baik
15	Ruang komputer	2	Baik
16	Perpustakaan	1	Baik
17	Mading al-wadhih	2	Baik
18	Tempat surat kabar	1	Baik
19	Tempat informasi/posko	1	Baik
20	Tempat parkir	2	Baik

Sumber: Dokumentasi Dayah Darul Aman³⁸

Dalam kompleks Dayah Darul Aman ada satu unit masjid dan satu unit aula Dayah untuk para santri. Selain difungsikan untuk shalat berjamaah, masjid juga di gunakan untuk kegiatan-kegiatan

³⁸ Sumber data, 2023, Dokumentasi Visi Misi dan tujuan Dayah Darul Aman Tungkop Aceh Besar, di akses pada tanggal 12 November

lainnya, sedangkan di Dayah aula digunakan untuk kegiatan-kegiatan agama seperti belajar bahasa arab dan bahasa inggris, belajar qari, belajar dalailul khairat, muhadarah/Latihan dai, belajar khat dan lain sebagainya.

B. Dayah Darul Aman

1. Sejarah Dayah Darul Aman

Dayah Darul Aman memiliki sejarah yang kaya dan panjang. Didirikan pada abad ke-19 oleh ulama terkemuka di Aceh, dayah ini menjadi pusat pendidikan Islam yang terkenal di wilayah tersebut. Selama masa penjajahan Belanda, Dayah Darul Aman berperan sebagai tempat perlindungan dan penyimpanan ilmu agama. Pada era konflik bersenjata di Aceh, dayah ini tetap berdiri teguh sebagai tempat edukasi dan tempat perlindungan bagi masyarakat setempat. Pemugaran dan pengembangan dayah dilakukan setelah masa konflik, memperkuat peran pentingnya dalam melestarikan budaya dan pendidikan Islam di Aceh.

Dayah Darul Aman merupakan lembaga Pendidikan islam dengan Pendidikan salafiyah yang berbeda jam pelajarannya di antara jam Pendidikan umum dan Pendidikan agama, yang berfungsi sebagai lembaga tafagguh fiddin (pemahaman ilmu agama) dan pendalaman ilmu-ilmu umum yang sesuai dengan perkembangan situasional di era globalisasi dan informasi.

Bernama resmi lembaga Pendidikan islam terpadu Dayah Darul Aman, jln. Blang bintang lama, Tungkop, Kecamatan Darussalam, Kabupaten Aceh Besar dengan menempati lahan seluas 1 ha. Dayah darul aman didirikan pada tahun 1997 M/ 1418 H (oleh alm. Abu H. Zakaria Adamy dan juga di bantu oleh beberapa tokoh lainnya yaitu: Abu Usman, Drs. Tgk. H. A. Hamibi Ibrahim, Drs. Tglk. H. M. Nur Daud, dan Drs. H. Hamdan. K). Pada awalnya dayah ini hanya berbentuk balee pengajian lalu seiring berjalanya waktu dayah tersebut mulai berkembang setelah tsunami sekitar tahun 2004 menjadi dayah dengan santri dan mahasiswa yang

khusus untuk mengaji. Dayah ini mulai diminati oleh anak-anak desa dan masyarakat sekitar untuk menempuh ilmu agama yang lebih dalam.³⁹

Lembaga ini menerapkan sistem Pendidikan salafiyah, dalam proses belajar mengajar adanya perpaduan antara kurikulum depaq khususnya bagi santri-santri yang belajar di Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah. Salah satunya khususnya dayah darul aman yang membedakan dengan dayah-dayah lain adalah adanya penerapan thariqat-thariqat bagi setiap santri-santrinya, yaitu *Thariqat Haddadiyyah*, *Thariqat Naqsyabandiyyah*, *Thariqat Syatriah*, dan *Thariqat Shulukiyah*. Pengalaman ajaran sufi ini menjadi salah satu syarat yang harus dipenuhi oleh santri yang ingin menimba ilmu pengetahuan di Dayah Darul Aman di samping adanya kurikulum Pendidikan.

Tujuan penerapan ilmu-ilmu batin ini adalah untuk membentengi para lulusan dayah dari pengaruh era globalisasi yang diwarnai dengan kemerosotan akhlak dan mampu mengamalkan ajaran islam sesuai dengan perintah Allah dan Nabi SAW.

Seiring berjalannya waktu, Dayah Darul Aman terus beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan masyarakat modern. Pembaruan kurikulum dan pengenalan pendekatan Pendidikan yang lebih inklusif membuat dayah ini tetap relevan dalam mempersiapkan generasi Islam yang berkompeten. Hingga kini, Dayah Darul Aman tidak hanya menjadi pusat pendidikan agama, tetapi juga berkontribusi dalam pengembangan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat sekitar. Dengan warisan sejarahnya yang kuat, Dayah Darul Aman menjadi penjaga kearifan lokal dan pusat penyebaran nilai-nilai Islam di Aceh.

Dayah sejak awal tumbuh dan berkembang di berbagai daerah di Aceh, telah dikenal sebagai lembaga keIslaman yang memiliki nilai-nilai strategis dalam pengembangan masyarakat

³⁹ Hasil observasi dengan Abon, T. Junaidi (Pimpinan dayah), pada tanggal 3 November 2023

Aceh. Sejak kemunculannya ratusan tahun yang lalu, telah terjangkau berbagai macam lapisan masyarakat khususnya masyarakat muslim Aceh. Kehadiran Dayah telah diakui pula sebagai lembaga pendidikan yang turut serta mencerdaskan kehidupan bangsa.⁴⁰

Dayah memiliki berbagai peran penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Seperti yang umumnya diketahui, Dayah sebenarnya tidak hanya memberikan pengetahuan dan keterampilan teknis, tetapi yang jauh lebih penting adalah menanamkan nilai-nilai moral dan agama. Ibadah yang dijalani untuk membangun aktifitas bersama dalam masyarakat.

2. Sistem Pengajaran Dayah Darul Aman

Sistem belajar yang dilakukan di Dayah Darul Aman yaitu secara individual dimana seorang santri belajar dengan cara bertatapans langsung dengan seorang guru. Selanjutnya sistem belajar/mengajar secara berkelompok (halaqah), dimana dalam pengajian kitab tersebut langsung dibacakan oleh seorang teungku (surah kitab, sedangkan para santrinya mendengarkan atau menyimak bacaan teungku tersebut dengan cara menulis Kembali makna-makna yang terkandung dalam kitab.⁴¹ Kitab-kitab yang dipelajari di Dayah Darul Aman antara lain: Kitab Matan Safinatunnaja, Matan Taqrieab, Sulam Nahu, Awamiel, Matan Al-Jarumiah, Sulam Sharaf, Zhammun, Sulam Tauhid. Sifat Dua Puluh (Jawie), Aqidah Islamiyah, Tambihul Ghafilien, Pelajaran Akhlak, Masailai, Khulasah Nurul Vaqin Jilid 1, Pelajaran Tajwid, Al-Bajuri Jilid 1 dan 2 dan sebagainya. Setelah santri menguasai semua kitab-kitab diatas, para santri diwajibkan untuk mempelajari/mengikuti tahfizul quran yang dilaksanakan setiap hari sebelum sarapan pagi.

⁴⁰ <https://dayahdarulamandarussalam.wordpress.com>. *Profil dan sejarah dayah darul aman*, di akses pada tanggal 12 november 2023

⁴¹ Hasil observasi dengan Abon, T. Junaidi (Pimpinan dayah), pada tanggal 3 November 2023

Selain belajar kitab, teungku-teungku juga menerapkan para santrinya untuk bisa menguasai dan mengikuti Tarbiyah Islamiyah (belajar kitab kuning (*Turats*/ kitab salami, Program khusus pembelajaran Bahasa Arab dan Bahasa Inggris Aplikatif, Program Tahfizul Al-Qur'an, Pidato dalam 4 bahasa, dan aneka perlombaan tahunan yang diselenggarakan setiap menjelang libur puasa. Proses pembelajaran di Dayah Darul Aman dilaksanakan pada pagi, sore dan malam hari setelah shalat yang disesuaikan dengan jadwal yang sudah ditetapkan. Selain belajar ilmu agama, Dayah Darul Aman juga menyelenggarakan program Pendidikan Madrasah Tsanawiyah (Mtsn) dan Madrasah Aliyah (MA) dengan dua jurusan yaitu ilmu pengetahuan alam dan ilmu pengetahuan sosial. Dan para santri mengalami sesuai kemampuannya,

Setelah Santri yang telah menyelesaikan masa studinya selama enam tahun (3 tahun tingkat Tsanawiyah/ SMP dan 3 tahun tingkat Aliyah) di Dayah Darul Aman selain memperoleh ijazah negeri juga memperoleh ijazah dayah yang dilegalisir oleh Kementerian Agama dan juga diharapkan mampu bersaing dalam dunia ilmu pengetahuan, sains, dan teknologi dan menjadi generasi Islam yang memiliki jiwa Qur'ani sebagai implementasi dari tanggung jawab manusia kepada Allah SWT dan Rasul-Nya.⁴²

3. Pengajar/Teungku Dayah Darul Aman

Dayah Darul Aman memiliki para guru/ustadz-ustadzah yang Sebagian besar tinggal atau menetap di Dayah secara penuh untuk mengawasi serta membimbing para santri dalam proses belajar mengajar. Untuk Tenaga pengajar Tsanawiyah dan Aliyah yaitu para guru-guru yang berasal dari lulusan perguruan tinggi (S1,- S3) sesuai dengan ilmu bidang studi masing-masing, sedangkan untuk tenaga pengajar kitab-kitab salafi itu berasal dari teungku- teungku yang menempuh pendidikan dayah salafi murni dan juga dari santri-

⁴² <https://dayahdarulamandarussalam.wordpress.com>. *Profil dan sejarah dayah darul aman*, di akses pada tanggal 12 november 2023

santri senior yang telah menyelesaikan program pendidikan 6 tahun di Dayah Darul Aman dan sedang menempuh program pendidikan takhassus atau Ma'had A'li (Belajar kitab Mahalli dan yang setara dengannya) di Dayah Darul Aman. ⁴³

Adapun jumlah guru dan ustadz-ustadzah yang menetap di Dayah Darul Aman ini berjumlah sekitar 13 orang laki-laki dan 10 orang perempuan. Teungku atau ustadz di Dayah Darul Aman ini direkrut dari kalangan para alumni yang telah menyelesaikan masa mengaji di dayah tersebut.

Keadaan pengajar/ustadz ustadzah berperan sangat penting dalam ruang lingkup Pendidikan, hal ini dikarenakan pengajar/ustadz merupakan komponen penting dalam terlaksananya proses Pendidikan. Aktifitas proses belajar mengajar dapat berjalan lancar tergantung dari pengajar/ustadz ustadzah. Apabila keadaan pengajar/ustadz yang kondusif maka para santri tidak mengalami kesulitan dalam belajar. Berikut adalah data teungku di Dayah Darul Aman Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar.

Tabel. 4.3
Jumlah Ustadz/Pengajar Dayah Darul Aman

Laki-laki	Perempuan	Total
13	10	23

Sumber: Dokumentasi Dayah Darul Aman⁴⁴

Berdasarkan table di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa jumlah ustadz/ pengajar yang ada di Dayah Darul Aman saat ini sangat memadai dalam menjalankan serta melaksanakan proses belajar mengajar.

4. Pengikut/Santri Dayah Darul Aman

⁴³ <https://dayahdarulamandarussalam.wordpress.com>. *Profil dan sejarah dayah darul aman*, di akses pada tanggal 12 november 2023

⁴⁴ Sumber data, Dokumentasi Visi Misi dan tujuan Dayah Darul Aman Tungkop Aceh Besar, di akses pada tanggal 12 November 2023

Pengikut/santri merupakan sekumpulan orang-orang yang menetap di pondok pasantren atau dayah dengan tujuan untuk belajar ilmu agama melalui kitab-kitab bertulisan arab yang didalamnya di pimpin oleh seorang ulama di bawah jajarannya terdapat ustadz atau pengajar, jamaah/ santri Dayah Darul Aman dilihat dari kehadirannya berasal dari desa tungkop, namun semakin bertambahnya waktu dan terus berkembang jumlah dan mahasiswa yang keberadaan kos atau tempat tinggal dekat dengan Dayah Darul Aman memilih mengikuti pengajian di Dayah Darul Aman. Adapun jumlah santri di Dayah Darul Aman Tungkop Aceh Besar Tahun Ajaran 2022-2023 dapat di lihat pada table di bawah ini.

Tabel 4.4
Jumlah Santri berdasarkan golongan

Mahasiswi	Santri Sekolah	Total
48	152	200

Sumber: Dokumentasi Dayah Darul Aman⁴⁵

Berdasarkan tabel di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa jumlah mahasiswi adalah 48 orang dan jumlah santri sekolah 152 orang, dan diperkirakan tahun 2022/2023 jumlah santri yang mondoj adalah sekitar 152 orang.

Selain santri, pengikut Dayah Darul Aman juga berasal dari anak-anak gampong tungkop itu sendiri dan ada juga yang dari gampong lainnya baik yang dari Aceh Besar dan Banda Aceh. Tidak hanya dari anak-anak gampong, namun ada juga yang berasal dari kalangan mahasiswa yang berkuliah di Universitas yang ada di Kota Banda Aceh, salah satunya Mahasiswa Uin AR-raniry Banda Aceh dan Universitas Syiah Kuala.

C. Peran Dayah Darul Aman Terhadap Pembentukan Karakter Keagamaan Santri

⁴⁵ Dokumentasi Visi Misi dan tujuan Dayah Darul Aman Tungkop Aceh Besar, di akases pada tanggal 12 November

Peran merupakan bentuk perilaku yang diharapkan dari seorang individu yang menempati tugas dan wewenangnya, serta menyediakan sarana untuk mengidentifikasi dan menempatkan seseorang dalam kehidupan bermasyarakat.

Peran adalah suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat situasi tertentu yang berdasarkan status dan fungsinya. Peran pada hakikatnya senantiasa mencakup serangkaian bentuk tindakan sosial yang ditetapkan yang ditugaskan kepada setiap individu dan kelompok dalam kehidupan bermasyarakat.

Dalam konsep peran inilah dapat dibayangkan sebagai panggung dan individu-individu yang mengambil peranan berbeda. Oleh karena itu, dalam lembaga Pendidikan dayah sangat di butuhkan peran sebagai wadah untuk Membentuk sifat dan karakter yang harus di tanamkan pada setiap santri untuk membentuk kepribadian baik dan berakhlak karimah.

Dan dapat di implementasikan dalam kehidupan sehari-hari, dayah juga bertanggung jawab dalam setiap kegiatan/program yang di lakukan oleh santri, sehingga peran dayah ini memiliki tanggung jawab tersendiri dalam melakukan sebuah peran fungsional.

1. Pengertian Dayah

Dayah merupakan sebuah Lembaga Pendidikan islam yang mana di dalamnya mengajarkan tentang ilmu agama dan memiliki peran penting dalam pengembangan keilmuan Islam dan kehidupan bermasyarakat. Kata dayah yang berarti tempat tinggal atau kediaman. Dayah juga lazim disebutkan sebagai sekolah agama Islam (madrasah) Di Indonesia penyebutan dayah untuk sebuah lembaga pendidikan agama Islam adalah di Aceh (di pulau Jawa disebut pesantren, asal kata "pe-santri-an". Artinya tempat para santri menetap dan menimba ilmu).

Dayah setara juga pesantren yang berasal dari kata santri yang diberi awalan pe dan akhiran an yang menunjukkan arti tempat,

jadi berarti tempat santri. Kata santri itu sendiri merupakan gabungan dua suku kata, yaitu sant (manusia baik) dan tra (suka menolong), sehingga kata dayah dapat berarti tempat pendidikan untuk membina manusia menjadi orang baik. Dayah tidak hanya berfokus pada pembelajaran Dayah tidak hanya berfokus pada pembelajaran agama Islam, tetapi juga mengajarkan keterampilan praktis seperti pertanian, kerajinan tangan, dan ekonomi lokal. Masyarakat di sekitar dayah turut berpartisipasi dalam pendidikan ini, menciptakan ikatan kuat antara dayah dan komunitasnya.

Gambar 3. Dayah Darul Aman



Sumber Gambar: Oleh Peneliti

Dayah (dalam bahasa arab, زاوية *zawiyah*. Arti harfiahnya adalah sudut, karena pengajian pada masa Rasulullah dilakukan di sudut-sudut masjid). Di beberapa negara muslim lain. Dayah juga lazim disebutkan sebagai sekolah agama Islam (madrasah). Di Indonesia penyebutan dayah untuk lembaga pendidikan agama Islam adalah di Aceh (di pulau Jawa disebut pesantren, asal kata "*pe-santri-an*". Artinya tempat para santri menetap dan menimba ilmu). Dayah setara juga pesantren yang berasal dari kata santri yang diberi awalan *pe* dan akhiran *an* yang menunjukkan arti tempat, jadi berarti tempat santri, dayah diberi pengertian oleh Mastuhu adalah sebuah lembaga pendidikan Islam tradisional untuk mempelajari,

memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari. Pengertian ini dapat dikatakan lengkap apabila di dalam dayah terdapat elemen-elemen seperti pondok, masjid, Teungku, Abu atau Abi (pimpinan/guru) dan pengajaran kitab-kitab klasik.⁴⁶

Dari wawancara peneliti dengan pimpinan dayah Abon T. Tajudin, beliau mengatakan: *“Dayah merupakan sebuah lembaga Pendidikan islam yang didalamnya mengajarkan tentang ilmu agama yang membentuk karakter sehingga menjadi seorang manusia yang berakhlakul karimah “*.

Gambar 2. Foto Wawancara dengan Ustadzah Wirda



Sumber Gambar: Oleh Peneliti

Dari hasil wawancara dengan informan peneliti menemukan jawaban bahwa dayah merupakan sebuah lembaga keagamaan yang memiliki peran penting dalam membentuk karakter keagamaan santri. Selain itu dayah juga berperan mengajarkan siswa/santri belajar al-Qur'an, hadis, tafsir, dan ilmu-ilmu keislaman lainnya. Selain itu, mereka juga diajarkan nilai-nilai moral, etika, dan kepemimpinan. Dayah menjadi pusat pembinaan karakter dan

⁴⁶ <https://id.scribd.com>doc> Pengertian dayah> diakses pada tanggal 3 desember 2023

kepemimpinan bagi siswanya. Dengan demikian, peran yang dimiliki oleh dayah darul aman ini akan membawa santri-santri menjadi manusia yang berakhlak karimah dan paham akan ilmu agama sehingga dapat diimplementasikan di kehidupan bermasyarakat.

Dayah telah menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan umat islam, baik dalam kehidupan sosial, spiritual dan lain sebagainya. Secara etimologi dayah berasal dari bahasa arab yaitu kata “*Zawiyah*” yang artinya sudut, karena pengajian pada masa rasulullah dilakukan di sudut-sudut masjid. Dayah juga lazim disebut sebagai sekolah agama islam atau tempat para santri menetap atau menimba ilmu.⁴⁷ Sedangkan secara istilah dayah di artikan sebagai sebuah lembaga Pendidikan islam tradisional untuk mempelajari, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari.

Dari semua keterangan, maka di era saat ini tampak perkembangan Dayah cenderung melibatkan integrasi teknologi dalam metode pengajaran, seperti penggunaan komputer dan internet untuk mendukung pembelajaran agama dan keterampilan lainnya. Selain itu, upaya modernisasi juga termasuk peningkatan kurikulum agar sesuai dengan perkembangan zaman. Meskipun tetap mempertahankan nilai-nilai tradisional, Dayah juga berupaya menghadirkan pendidikan yang relevan dengan tuntutan kehidupan kontemporer.

2. Tujuan Dayah Darul Aman

Berdasarkan hasil penelitian peneliti menemukan beberapa kegiatan yang dilakukan di Dayah Darul Aman seperti, belajar qari,

⁴⁷<http://aceh1.kemenag.go.id>, *sejarah dayah*, diakses pada tanggal 7 november 2023

⁴⁸ <http://aceh1.kemenag.go.id>, *Dayah Dalam Perspektif Sejarah*, di akses pada tanggal 7 November 2023

Belajar dalailul khairat, muhadarah/Latihan dai dan lain sebagainya. Program dan kegiatan keagamaan merupakan proses penanaman nilai dan norma agama yang berguna untuk pedoman hidup di tengah santri-santri khususnya santri di Dayah Darul Aman. Kegiatan yang di terapkan oleh Dayah Darul Aman tidak hanya yang berhubungan dengan bakat dan minat namun juga melatih kedisiplinan dan sosial dan lain sebagainya. Sebenarnya tujuan dari dayah darul aman itu sendiri yaitu adalah sebagai lembaga *Tafaqquh Fid-din* (Pemahaman Ilmu agama) dan memperdalam ilmu-ilmu umum lainnya yang sesuai dengan perkembangan situasional di era globalisasi dan informasi.

Tujuan utama dari suatu lembaga dayah/pondok pasantren ialah adalah (1) Menyiapkan santri mendalami dan menguasai ilmu agama islam atau lebih dikenal dengan *Tafaqquh Fid-din*, yang di harapkan dapat mencetak kader-kader ulama dan turut untuk mencerdaskan masyarakat, dan (2) Mendakwahkan dan menyebarkan agama islam dan (3) benteng pertahanan umat dalam bidang akhlak.⁴⁹ Dan tujuan dari Pendidikan pasantren itu sendiri adalah untuk menciptakan dan mengembangkan kepribadian setiap santri, yaitu kepribadian yang beriman dan bertaqwa terhadap tuhan, berakhlak mulia serta bermanfaat bagi masyarakat, atau berkhidmat bagi masyarakat.

Tujuan khusus dari lembaga Pendidikan islam (dayah/pondok pasantren) yaitu:

- a) Mendidik santri anggota masyarakat untuk menjadi seorang muslim yang bertaqwa kepada allah SWT, berakhlak mulia, memiliki kecerdasan, keterampilan dan sehat lahir dan batin sebagai warga negara yang berpancasila.
- b) Mendidik santri untuk menjadikan manusia muslim selaku kader-kader ulama dan mubaliqh yang berjiwa ikhlas, tabah, Tangguh, wiraswasta dalam mengamalkan sejarah islam secara utuh dan dinamis.

⁴⁹ Ibid,hlm 9

- c) Mendidik santri untuk memperoleh kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan agar dapat menumbuhkan manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya dan bertanggung jawab kepada pembangunan bangsa dan negara.
- d) Mendidik tenaga-tenaga penyuluh pembangunan mikro (keluarga) dan regional (pendesaan/masyarakat lingkungan sekitarnya).
- e) Mendidik santri agar menjadi tenaga-tenaga yang cakap dalam berbagai sector pembangunan, khususnya pembangunan mental spiritual.
- f) Mendidik santri untuk membantu meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat lingkungan dalam rangka usaha pembangunan masyarakat bangsa.⁵⁰

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa tujuan dari dayah adalah untuk membantuk membentuk kepribadian/karakter seseorang yang dapat menguasai ilmu agama Islam dan mengamalkan serta mengajarkannya kepada generasi seterusnya sehingga bisa bermanfaat bagi agama, masyarakat, bangsa dan negara.

3. Program Dayah

1. Sulok

Sulok adalah kata yang kerap dikaitkan dengan kesempurnaan dalam perjalanan spiritual. Secara harfiah, sulok berarti menempuh (jalan). Dalam kaitannya dengan agama Islam dan sufisme, makna sulok adalah menempuh jalan (spiritual) untuk menuju Allah Swt. Sulok adalah jalan ke arah kesempurnaan batin. Selain itu, kamu bisa memahami sulok adalah pengasingan diri atau khalwat.⁵¹

⁵⁰ Mujamil Qomar, Op.Cit., hlm 6-7

⁵¹<https://www.bola.com/ragam/read/5166874/pengertian-suluk-beserta-hubungannya-dengan-tasawuf-dan-tarekat>, diakses pada tanggal 7 desember 2023

Kata sulok berasal dari terminologi Al-Qur'an, Fasluqi, dalam surah An-Nahl [16] ayat 69, Fasluqi subula rabbiki zululan, yang artinya: "Dan tempuhlah jalan Rabb-mu yang telah dimudahkan (bagimu). Seseorang yang menempuh jalan suluk disebut salik". Kata sulok dan salik biasanya berhubungan dengan tasawuf atau sufisme dan tarekat. Maka itu, untuk memahi suluk, perlu juga mengerti apa itu tasawuf dan tarekat.

Wawancara dengan ustadzah Zulfa sebagai guru/ustadzah beliau mengatakan *"Suluk ini pada dasarnya program penting yang ada di dayah darul aman dikarenakan dapat membantu dalam pembentukan karakteristik keagamaan santri, sulok itu sendiri artinya pengusucian jiwa, biasanya sulok di ajarkan pada awal bulan rabiul awal dan lain sebagainya sulok juga program tahunan yang ada di dayah darul aman"*.⁵²

Gambar 3. Foto saat melaksanakan Sulok



Sumber Gambar: Oleh Peneliti

⁵² Hasil Wawancara dengan Zulfa (Ustadzah), di akses pada tanggal 7 Desember 2023

Dari hasil wawancara dengan ustadzah zulfa peneliti dapat menyimpulkan bahwa Di Dayah Darul Aman Sulok dari tarekat Naqshabandiyah itu sendiri diperkenalkan oleh ulama Aceh, Syekh Muda Waly Al Khalidi. Kegiatan sulok di Dayah Darul Aman ini telah menjadi rutinitas tahunan. Dalam setahun, sulok dilakukan tiga gelombang. Pertama, pada bulan Ramadhan. Kedua, pada bulan Haji atau Zulhijjah. Ketiga, pada musim Maulid, tepatnya saat Rabiul Awal. Selama sulok mereka tinggal di sana, ada yang menjalaninya selama 40 hari, 30 hari, 10 hari.

Dayah Darul Aman Teungku Saifullah mengatakan, kegiatan sulok merupakan ibadah untuk membersihkan hati, memohon ampunan sekaligus bertaqarrub mendekati diri kepada Allah SWT. “Aktivitas berzikir dengan menutup wajah ini disebut tawajjuh atau zikir ismu zat fi qalbi. Ini adalah puncak pendekatan kepada Allah dalam aktivitas sulok. Menutup wajah ini agar jamaah benar-benar kusyuk berdzikir, terfokus mengingat Allah, tanpa terganggu pandangan dari luar, “Puluhan jamaah tampak sedang menunduk, mereka duduk bersila. Memakai surban bagi pria dan mukena putih bagi wanita. Mereka mengusap muka usai berdoa dan berzikir yang dipandu oleh imam di Dayah Darul Aman, terletak di Gampong Lampuuk, Kecamatan Darussalam, Kabupaten Aceh Besar. Ruangan itu yang semula bergemuruh dengan lantunan zikir, lalu senyap. Tak ada suara yang terdengar. Mereka tidak hanya menutupi kepalanya, tapi juga mulai membalut wajah-wajah mereka dengan kain. Hanya tangan yang terlihat.

Beberapa saat kemudian, terdengar lagi lafaz zikir, senada dengan gerakan jemari mereka yang terlihat lincah memutar manik-manik tasbih. Tak lama berselang, isak tangis mulai terdengar dari balik penutup wajah beberapa jamaah tersebut. Aktivitas berzikir dalam keadaan sepi, menutup wajah dengan kain, bahkan memejamkan mata itu, akrab dengan sebutan tawajjuh atau zikir ismu zat fi qalbi. Kegiatan ini merupakan salah satu bagian dalam

pelaksanaan sulok. tawajjuh dilakukan empat kali dalam sehari, setelah salat Subuh, Zuhur, Ashar dan terakhir usai salat Tarawih.

Jamaah sulok ini didominasi oleh wanita paruh baya. Peserta sulok bukan hanya dari warga sekitar maupun santri saja. Ada juga peserta datang khusus dari berbagai kabupaten di Aceh. peserta yang ingin mengikuti sulok harus mendaftar terlebih dahulu dan memenuhi syarat-syarat yang telah ditentukan.⁵³ Mereka harus mandi taubat, shalat sunnah taubat dan mengikuti Tarekat Naqshabandiyah. Jamaah juga tidak bisa sembarangan mengonsumsi makanan. Ada pantangan-pantangan tertentu yang harus diikuti. Jamaah tidak boleh memakan makanan yang berdarah dan mengandung lemak seperti daging dan ikan. Itu bertujuan agar terhindar dari nafsu duniawi dan tidak mengantuk karena pengaruh makanan. Mereka hanya mengonsumsi makanan mengandung nabati seperti sayur-sayuran. Aktivitas sulok ini mengurangi tidur semaksimal mungkin. Tidur yang berlebihan akan menyebabkan gelapnya hati. Jadi waktu digunakan fokus hanya untuk ibadah.

Makanan bagi peserta sulok telah tersedia di dapur yang khusus dibikin untuk memenuhi kebutuhan sahur dan berbuka puasa para jamaah. aktivitas sulok tersebut di antaranya shalat fardhu, shalat qadha, shalat tarawih, shalat sunat qabliyah maupun ba'diah. Shalat sunat dhuha dan tahajud, tawajjuh, membaca Alquran, membaca nazam obat hati Tarekat Naqshabandiyah. Dalam pelaksanaan sulok para jamaah juga tidak dianjurkan untuk banyak berbicara. Dalam pelaksanaan sulok, tidak hanya memenuhi kebutuhan rohani, namun juga diimbangi oleh kebutuhan jasmani. Para jamaah juga melaksanakan riyadhah pagi yaitu bergotong rotong bersama di pagi hari sebelum melaksanakan shalat sunat dhuha.⁵⁴ Seorang jamaah, warga Aceh Besar, mengatakan dia mengikuti sulok ini

⁵³ <https://waspadaaceh.com/mengintip-aktivitas-suluk-di-dayah-darul-aman-berzikir-untuk-menenangkan-hati>, diakses pada tanggal 8 desember 2023

⁵⁴ <https://waspadaaceh.com/mengintip-aktivitas-suluk-di-dayah-darul-aman-berzikir-untuk-menenangkan-hati/>, diakses pada tanggal 8 desember 2023

karena batinnya terdorong untuk membersihkan jiwa dan mendekatkan diri pada Allah melalui zikir. “Chit na panggilan hate jak ikot sulok nyo, hate tanyo tenang dan tentram. (Mengikuti sulok ini panggilan hati, mendekatkan diri dengan Allah, hati saya jadi tenang dan tentram).

2. Belajar bahasa inggris dan bahasa Arab

Wawancara dengan ustadzah Nur sebagai guru/ustadzah beliau mengatakan *“program belajar bahasa inggris dan arab itu upaya dari dayah untuk santri bisa menguasai bahasa-bahasa lain selain bahasa Indonesia serta nanti kedepannya memudahkan para santri dimasa yang akan datang “*.⁵⁵

Gambar 4. Foto Wawancara dengan Ustdzah Nur



Sumber Gambar: Oleh Peneliti

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadzah Nur peneliti dapat menyimpulkan bahwa program belajar bahasa inggris dan arab

⁵⁵ Hasil wawancara dengan Nur (Ustadzah) di akses pada tanggal 7 desember 2023

itu sangat dibutuhkan oleh para santri, yang bertujuan untuk memudahkan para santri untuk kedepannya dan setelah selesai dari Dayah tersebut para santri jadi mudah diketika santri ingin mengikuti/mendaftar kuliah dan lain sebagainya. selain itu juga bisa melatih santri dalam *public speaking* (berani untuk berbicara di depan umum). Program ini dilaksanakan setiap hari selesai shalat subuh hingga selesai. Selain itu ada kegiatan samadiyah yang dilaksanakan di Dayah Darul Aman biasanya kegiatan itu dilaksanakan setiap selesai shalat magrib.

Adapun hasil penelitian peneliti juga menemukan beberapa program rutinitas yang ada di dalam Dayah Darul Aman Tungkop Aceh Besar yaitu:

1. Menerapkan gotong royong sebagai upaya menjaga kebersihan lingkungan di Dayah tersebut. Kegiatan tersebut dilaksanakan pada hari minggu untuk terus mengupayakan lingkungan tetap rapi dan bersih. “mereka diwajibkan untuk membersihkan tempat sendiri dan lingkungan Dayah, dapur umum tersedia khusus, sehingga mudah terkontrol.
2. Tahfizd 1 juz tingkat mts (madrasah tsanawiyah), 5 juz tingkat mts, pidato 3 bahasa tingkat mts dan mas (madrasah aliyah) dan qiraatul qutub tingkat mts dan mas. sedangkan kategori antar dayah dan sekolah terdiri dari tiga cabang perlombaan, tahfizd 1 juz tingkat mi (madrasah ibtdaiyah) dan sd (sekolah dasar), pidato tiga bahasa tingkat smp (sekolah menengah pertama) serta mts dan mtsn. ⁵⁶kegiatan ini biasanya dilaksanakan pada acara memperingati hari lahir nabi muhammad saw.
3. Belajar qari
4. Belajar dalailul khairat

⁵⁶<https://aceh.kemendagri.go.id/baca/dayah-darul-aman-aceh-besar-gelar-aneka-lomba,memperingati-hari-lahir-nabi-Muhammad-saw,diakses-pada-tanggal-8-desember-2023>

5. Muhadarah / latihan dai
6. Olah raga
7. Belajar khat

Peneliti dapat merumuskan bahwa kegiatan-kegiatan yang di laksanakan pada Dayah Darul Aman ini merupaka kegiatan rutin yang dilakukan hingga saat ini masih berjalan. Dengan adanya program rutin ini, maka banyak ilmu pengetahuan agama serta ilmu pengetahuan dan manfaat yang didapatkan oleh para santri.

4. Peran Dayah Darul Aman Terhadap Pembentukan Karakter Keagamaan

Sebuah lembaga yang bertujuan untuk membantu generasi anak bangsa untuk menjadi pribadi yang lebih baik maka dari itu perlu memiliki peran yang harusnya di embannya, yaitu peran Dayah Darul Aman. Dalam hal ini ada beberapa peran yang merupakan tugas atau kewajiban dari Dayah itu sendiri. Peran merupakan sikap yang di harapkan dari seseorang dalam institusi sosial. Disini arti Dayah adalah diibaratkan sebuah pentas dan santri di ibaratkan seperti aktor yang dalam lingkungan Dayah dimana mereka harus memainkan peran yang berbeda dalam institusi sosial yang berbeda.

Wawancara peneliti dengan Ustadzah Wirda sebagai seorang ustadzah/guru, peran dari dayah beliau mengatakan: *“bahwa peran dayah sebagai wadah yang dimana didalamnya menerapkan/membentuk tentang Pendidikan agama, pembentukan akhlak, kedisiplinan serta hidup bersosial yang di terapkan di dayah tersebut.”*⁵⁷

Gambar 4. Foto wawancara dengan Ustadzah wirda

⁵⁷ Hasil Wawancara, Wirda (Ustadzah) di akses pada tanggal 9 desember 2023



Sumber Gambar: Oleh Peneliti

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadzah wirda peneliti menyimpulkan bahwa peran Dayah sangat dibutuhkan untuk membantu santri dalam pembentukan karakter guna untuk menjaga dan mendorong santri untuk serta dalam setiap kegiatan keagamaan sehingga dapat melatih santri menjadi insan qurani. selain itu Dayah juga berperan sebagai pusat Pendidikan dan penyiaran agama Islam, Dayah juga bergerak saling menunjang, Pendidikan dapat dijadikan bekal dalam mengumandangkan dakwah sedangkan dakwah bisa dimanfaatkan sebagai sarana dalam membangun sistem Pendidikan.

Dayah Darul Aman juga ada menyelenggarakan kegiatan-kegiatan keagamaan yang bertujuan untuk membantu santri dalam proses pembentukan karakter yang dimana di dalam kegiatan tersebut para santri di beri nasehat/wejangan serta melatih santri menjadi pribadi yang lebih baik dari sebelumnya walaupun

terkadang butuh proses yang sedikit lebih lama untuk membiasakannya. Ada beberapa peran dari dayah darul aman yaitu:

a. Pendidikan agama

Menurut Peraturan Pemerintah No. 55 Tahun 2007 Bab I pasal 2 menyebutkan Pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan, membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang, dan jenis Pendidikan. Pendidikan agama menyangkut manusia seutuhnya atau bersifat komprehensif, tidak hanya membekali anak dengan pengertian agama atau mengembangkan intelek anak saja, tetapi menyangkut keseluruhan pribadi anak, mulai dari latihan amalan sehari-hari yang sesuai dengan ajaran agama, baik yang menyangkut hubungan manusia dengan tuhan, manusia dengan manusia lain, manusia dengan alam, maupun manusia dengan dirinya sendiri. Jadi pendidikan agama Islam tidak hanya mengajarkan tentang hal-hal yang berkaitan dengan kehidupan di dunia ini saja tetapi juga mengajarkan bagaimana mempersiapkan kehidupan di akhirat nanti.⁵⁸

Wawancara dengan Ustadzah Zulfa sebagai guru/Ustadzah, Peran dayah belau mengatakan, *“Dayah darul aman memberikan Pendidikan agama islam kepada santri, yang mencakup pemahaman terhadap al-quran, hadist, fiqih, tauhid, tasawuf dan ilmu keagamaan lainnya yang menjadi dasar keagamaan santri”*.⁵⁹

Gambar 5. Foto wawancara dengan Ustadzah Zulfa

⁵⁸ Peraturan Pemerintah No. 55 Tahun 2007, Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan Bab 1. Pasal 2 ayat (1), di akses pada tanggal 11 desember 2023

⁵⁹ Hasil Wawancara dengan Zulfa (Ustadzah), di akses pada tanggal 11 desember 2023



Sumber Gambar: Oleh Peneliti

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadzah zulfa peneliti dapat menyimpulkan bahwa peran Dayah Darul Aman dalam bidang keagamaan Islam sangat penting untuk membantu santri membentuk karakter lebih kental akan keagamaan serta dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari selain itu Dayah Darul Aman juga mengajarkan ilmu dasar keagamaan seperti tentang ketauhidan, hubungan manusia dengan manusia, hubungan manusia dengan tuhan, rukun islam, iman, puasa dan ilmu keagamaan lainnya. Selain itu dengan melakukan/mengikuti sertakan dalam pengajian-pengajian keagamaan yang dimana didalam mengajarkan tentang bidang fikih yaitu tentang tata cara beribadah dan ada bidang tasawuf yaitu tentang ajaran bagaimana menyucikan jiwa, menjernihan akhlak, membangun dhahir dan batin serta untuk memperoleh kebahagiaan abadi dengan hal itu untuk mengupayakan karakteristik santri dapat menjadi kepribadian yang lebih baik selain itu juga ada pengajian-pengajian rutin yang diadakan di Dayah , seperti zikir dan samadiyah yang adakan setiap selesai shalat magrib.

Sehingga menjadi bekal bagi santri untuk menjadi sosok manusia yang berakhlakul karimah dan menjadi pribadi yang berguna bagi semua orang dan dapat di implementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Pembentukan akhlak

Akhlak adalah tabiat atau sifat seseorang, yakni keadaan jiwa yang terlatih, sehingga dalam jiwa tersebut benar-benar telah melekat sifat-sifat yang melahirkan perbuatan-perbuatan dengan mudah dan spontan tanpa dipikirkan dan diangan-angankan lagi. Pembentukan akhlak dapat dipengaruhi sehingga membentuk akhlak adalah: adat kebiasaan, bakat, pendidikan, dan media informasi. Adat Kebiasaan. Faktor yang mempengaruhi terbentuknya akhlaq adalah dalam hal ini adat dapat dibedakan menjadi dua, yaitu adat istiadat yang hidup di masyarakat dan adat kebiasaan seseorang.⁶⁰

Wawancara dengan Ustadzah Zulfa sebagai guru/ustadzah peran dayah beliau mengatakan “*dayah darul aman bertanggung jawab membentuk akhlak dan moral santri seperti adap terhadap guru, orang tua, teman, kemudian tentang kejujuran, kesederhanaan dan karakter baik lainnya dalam kehidupan sehari-hari.*”⁶¹

Berdasarkan wawancara dengan ustadzah Zulfa peneliti dapat menyimpulkan bahwa peran Dayah dalam pembentukan akhlak juga sangat dibutuhkan oleh para santri ialah dengan mencontohkan/menerapkan perilaku-perilaku yang baik seperti dulu ketika bunda (istri dari pimpinan dayah) mengajarkan/menerapkan sikap tegas dan menegur para santri dengan baik dan lemah lembut jadi hingga sekarang sikap tersebut masih di tanamkan di Dayah, selain itu dengan mengajak/mengayomi para santri dengan mengajarkan hal-hal religius seperti menghormati orang tua, guru, membantu sesama dan adab dalam berbicara serta melatih santri

⁶⁰ <https://www.coursehero.com/file/53998557/pembentukan-akhlakdocx/>, di akses pada tanggal 11 desember 2023

⁶¹ Hasil Wawancara dengan Zulfa (Ustadzah), diakses pada tanggal 11 desember 2023

untuk hidup sederhana, dan mengontrol emosi supaya lebih dewasa dalam bersikap. Ketika kita berbicara tentang akhlak pasti ada yang nama hambatan dikarekan sifat dan tingkat emosi seseorang berbeda-beda apalagi di Dayah tersebut Sebagian santri ada dari kalangan mahasiswi, dan ada yang sebagaian adanya rasa kurang menghormati terhadap sesama di sebabkan oleh faktor usia atau karena seumuran (sebaya) jadi merasa biasa saja dan menganggap sebagai teman, serta menyepelakan aturan-aturan yang di Dayah tersebut. Selain itu juga ada faktor dari lingkungan luar dan media sosial, hal itu sangat mempengaruhi santri dalam pembentukan akhlak sebagaimana yang kita ketahui media sosial terdapat berbagai hal yang dapat di akses atau dilihat dengan mudahnya dan tidak bisa di kontrol sepenuhnya oleh dayah dan orang tua.

c. Melatih kedisiplinan

Kedisiplinan umumnya berkaitan dengan suatu peraturan, organisasi, kerja sama, mematuhi prosedur, dan lain-lain. Secara etimologi, disiplin berasal dari bahasa Inggris *disciple* atau *discipline* yang artinya penganut atau pengikut. Disiplin merupakan sebuah kesadaran seseorang untuk mau dan mampu mengendalikan diri dan mematuhi aturan atau nilai-nilai yang telah disepakati, yang berkaitan dengan aturan atau norma-norma yang berlaku untuk diri sendiri maupun dalam lingkup sosial.⁶² Disiplin juga merupakan salah satu kebiasaan hidup yang baik. Tidak hanya itu, bahkan kebanyakan orang percaya bahwa disiplin adalah salah satu kunci sukses dalam mencapai kesuksesan pribadi dalam ilmu, pekerjaan, dan perbuatan lainnya. Tanpa disiplin, akan sulit meraih masa depan yang selama ini diperjuangkan.

Wawancara dengan Ustadzah rafasah sebagai guru/ustadzah peran dayah beliau mengatakan bahwa "*Dayah darul aman menerapkan aturan/peraturan yang wajib diikuti oleh setiap santri*

⁶²ompasiana.com/anisaoktivia2423/636f289808a8b57b43197982/pembentukan-sikap-disiplin-pada-siswa#google_vignette, diakses pada tanggal 11 desember 2023

yang dapat membantu melatih kedisiplinan dan tanggung jawab santri seperti, disiplin sholat berjamaah ke masjid, disiplin bangun subuh, disiplin naik ngaji dan lain-lainnya “.

Gambar 6 : Foto wawancara dengan Ustadzah Rafasah



Sumber Gambar: Oleh Peneliti

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadzah rafasah peneliti dapat menyimpulkan bahwa kedisiplinan adalah melatih sikap seseorang dalam mengontrol perasaan taat dan patuh terhadap nilai-nilai yang dipercaya merupakan tanggung jawabnya. Pendisiplinan adalah usaha usaha untuk menanamkan nilai ataupun pemaksaan agar subjek memiliki kemampuan untuk menaati sebuah peraturan. Disiplin tak lain adalah peraturan tata tertib yang dilakukan secara tegas dan ketat. Dari pengertian dasar tersebut, kemudian berlanjut dengan istilah kedisiplinan yang dapat diartikan sebagai keadaan yang taat kepada peraturan tata tertib.

Di Dayah Darul Aman para santri dilatih kedisiplinan dengan cara mematuhi aturan yang sudah ditetapkan di Dayah dan mengikuti segala kegiatan yang di selenggarakan di Dayah seperti

shalat berjamaah tepat waktu, disiplin dalam mengikuti segala kegiatan dan lain sebagainya. Dengan demikian dapat melatih kedisiplinan santri yang mulai dari hal-hal sederhana dan lama kelamaan akan menjadi kebiasaan sehingga dapat membantu santri menjadi pribadi yang baik untuk kedepannya. Dalam hal ini berarti kedisiplinan memiliki tiga aspek penting, antara lain yaitu sikap mental, pemahaman yang baik mengenai aturan perilaku, dan sikap kelakuan yang menunjukkan kesungguhan hati untuk menaati aturan yang ada.

Dayah Darul Aman juga membuat sanksi bagi para santri yang melanggar peraturan-peraturan yaitu:

Hak dan Kewajiban Santri. Setiap santri/ santriwati berhak:

1. Memperoleh pendidikan sesuai dengan program dayah
2. Menggunakan asilitas pendidikan yang ada di dayah untuk menunjang terlaksananya kegiatan akademis.
3. Mengikuti program akademik sesuai dengan program dayah
4. Menghadiri belajar/ praktikum sesuai dengan mata pelajaran yang tercantum dalam roster.
5. Mendapatkan perlindungan, keyamanan, ketentrman dan keamanan didalam pesantren.⁶³

Setiap santri/ santriwati wajib:

1. Melunasi SPP selambat-lambatnya tanggal 10 setiap bulan.
2. Menjaga, memperhatikan, dan mentaati peraturan pesntren serta menghormati guru demi terlaksananya program dayah dengan baik
3. Mengikuti pogram pendidikan yang telah ditetapkan, dengan kehadiran 95 % dari jam belajar efektif.
4. Berpakaian seragam yang telah ditentukan dayah.

⁶³ https://dayahdarulamandarussalam.wordpress.com/profil/dayah_darul_aman_tungkop, diakses pada tanggal 12 desember 2023

5. Memelihara dan menjaga sarana/ fasilitas yang ada dikomplek dayah sesuai dengan fungsinya.
 6. Menjaga kebersihan lingkungan
 7. Menjaga integritas pribadi sebagai santri/ santriwati
 8. Mengikuti shalat lima waktu secara berjamaah di musalla
 9. Tidur malam pada jam 22:30 Wib. dan bangun pagi jam 04:30 Wib.
 10. Mendapat izin dari pengasuaan terlebih dahulu bagi santri/santriwati yang tidak dapat mengikuti kegiatan dayah.
 11. Menjaga ketertiban, kenyamanan, ketentraman dan keamanan di dalam dayah.
 12. Menghormati sesama santri/ santriwati.⁶⁴
- Larangan-larangan santri/santriwati
1. Membawa/ memakai HP/ Tipe Corder dan sejenis elektronik lainnya, apabila kedapatan akan dijadikan milik dayah
 2. Tidak dibenarkan makan, tidur, istirahat dan melakukan aktifitas lainnya diluar komplek dayah.
 3. Merokok/ membawa rokok, narkoba dan sejenisnya.
 4. Mencuri dan berkelahi.
 5. Keluar dari komplek dayah tanpa izin
 6. Membawa/ menggunakan senjata tajam.
 7. Memasuki kamar orang lain.
 8. Berpakaian yang tidak sesuai dengan program dayah. Antara lain ; memakai pakaian ketat, trasparan, celana jeans, celana pendek.
 9. Memakai barang orang lain tanpa siizin pemiliknya.⁶⁵

⁶⁴ [https://dayahdarulamandarussalam.wordpress.com/profil/dayah darul aman tungkop](https://dayahdarulamandarussalam.wordpress.com/profil/dayah%20darul%20aman%20tungkop), diakses pada tanggal 12 desember 2023

⁶⁵ [https://dayahdarulamandarussalam.wordpress.com/profil/dayah darul aman tungkop](https://dayahdarulamandarussalam.wordpress.com/profil/dayah%20darul%20aman%20tungkop), diakses pada tanggal 12 desember 2023

Di Dayah Darul Aman ketika ada santri yang melanggar aturan itu akan di berikan sanksi seperti peringatan lisan (teguran), Peringatan tulisan (Perjanjian), Hukuman yang bersifat mendidik dan di berhentikan dari Dayah. Sanksi akan di berikan sesuai dengan pelanggaran yang di lakukan seperti cabut/ keluar dari dayah tanpa izin dari pihak Dayah itu pertama akan di panggil dan akan diberikan peringatan lisan yang di dalamnya berisi nasehat/wejangan bagi para santri untuk tidak melakukan pelanggaran itu lagi, atau nanti di suruh cabut rumput dan membersihkan wc, tetapi kalau pelanggaran itu terjadi lagi sampek 3 kali dan udah di beri sanksi sesuai dengan pelanggaran yang di lakukan, namun juga tidak ada perubahan dari santri maka pihak santri mengambil sikap tegas untuk di berhentikan dari Dayah/ di kembalikan kepada orang tua santri karena pihak Dayah sudah melakukan berbagai upaya namun juga tidak ada perubahan dan ditakutkan akan terpengaruhi bagi santri lain. Dan hal itu bisa terjadi di karenakan ada beberapa faktor yaitu faktor lingkungan luar dan faktor lingkungan pertemanan serta kurangnya kesadaran dari diri santri.

Sebagai salah satu lembaga Pendidikan Agama yang ada di lingkungan masyarakat sudah seharusnya lembaga ini menjalankan perannya dengan baik terutama dalam bidang Pendidikan, yaitu dengan membantu dan membina serta mengarahkan para santri. Oleh karena itu, peran Dayah sangat penting bagi santri dan anak bangsa yang mana keduanya saling berhubungan karena peran dari Dayah tersebut bisa membawa perubahan dan pengaruh besar bagi masa depan anak bangsa. Karena dengan adanya lembaga Pendidikan agama ini para orang tua dapat menyekolahkan anaknya di Dayah tersebut, dan dengan kegiatan-kegiatan keagamaan yang diselenggarakan di Dayah itu sangat memberi pengaruh positif bagi santri yang ikut dalam kegiatan keagamaan ini. Selain itu juga dapat membantu para santri menjadi kepribadian yang lebih baik dari sebelumnya dan bisa menghilangkan pengaruh-pengaruh buruk

yang dulunya ada sebelum belajar di Dayah seperti cara berpakaian, adap dalam berbicara, adab dengan orang tua dan lain sebagainya sehingga dapat melatih diri menjadi pribadi yang lebih baik walaupun dengan proses yang cukup Panjang.

D. Dampak dari Dayah Darul Aman

1. Meningkatkan Wawasan Ilmu Agama

Wawancara pertama dengan Nurul Izzati sebagai santriwati yang mengatakan bahwa “ *Dampak yang dirasakan setelah belajar di dayah darul aman adalah memiliki pengetahuan agama yang luas, memiliki nilai pikir yang beragama serta kebersamaan yang luas dan lebih terjaga dalam segala hal* “. ⁶⁶

Wawancara kedua dengan Pina sebagai santriwati yang mengatakan bahwa “ *Setelah saya belajar di dayah aman, dampak yang saya rasakan adalah saya menjadi pribadi yang lebih baik, lebih memiliki banyak pengetahuan agama dan yang terpenting ibadah terjaga* “. ⁶⁷

Wawancara ketiga dengan Nuzulul Ismi sebagai santriwati yang mengatakan bahwa “ *Dampak yang dirasakan di dayah darul aman yaitu mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang agama, lebih mandiri dan mendapatkan hubungan sosial yang kuat dalam, lingkungan sesama kawan* “. ⁶⁸

Gambar 7. Foto wawancara dengan Santriwati

⁶⁶ Hasil wawancara dengan Nurul Izzati (Santri), diakses pada tanggal 7 desember 2023

⁶⁷ Hasil wawancara dengan Pina (Santri), diakses pada tanggal 7 desember 2023

⁶⁸ Hasil wawancara dengan Nuzulul Ismi (Santri), di akses pada tanggal 7 desember 2023



Sumber Gambar: Oleh Peneliti

Berdasarkan hasil wawancara peneliti mendapatkan jawaban bahwa ilmu Agama itu sangat penting bagi seseorang. Apabila seseorang tidak memiliki ilmu Agama maka hidupnya tidak akan terarah, karena sesuatu yang kita lakukan tanpa ilmu maka semuanya akan salah dan terdapat kekurangan. Karena guna ilmu Agama yaitu meningkatkan tentang pemahaman terhadap Agama dalam segala sudut pandang. Adapun dampak yang dirasakan oleh para santri ini sangat bermanfaat bagi mereka yang merasakan adanya perubahan dalam diri mereka setelah belajar dan mengikuti kegiatan keagamaan yang mereka lakukan serta mendapatkan amal shaleh terhadap apa yang mereka lakukan selama kegiatan keagamaan Dayah berlangsung. Jadi Dayah ini menjadi sarana untuk berkumpul, menuntun ilmu, bertukar pengalaman dan sebagai pusat Pendidikan Agama.

2. Meningkatkan Bakat Dan Minat Santri

Wawancara pertama dengan Nurul Izzati sebagai santriwati yang mengatakan bahwa *“Perubahan yang terlihat setelah mengikuti esktrakulikuler di dayah adalah saya lebih bisa dalam*

memahami bahasa asing, menambah wawasan dan bisa berbicara bahasa asing”.⁶⁹

Wawancara kedua dengan Pina sebagai santriwati yang mengatakan bahwa *“merasa lebih percaya diri, menambah pengetahuan, rasa ingin lebih bisa berbahasa Inggris dan semangat dalam bershalawat”*.⁷⁰

Wawancara ketiga dengan Nuzulul Ismi sebagai santriwati yang mengatakan bahwa *“Perubahan yang terlihat setelah mengikuti ekstrakurikuler di Dayah yaitu peningkatan pemahaman agama, keterampilan sosial, penguatan nilai-nilai moral serta memperkuat rasa persaudaraan di antar sesama kawan”*.⁷¹

Berdasarkan hasil wawancara peneliti mendapatkan jawaban bahwa dengan melaksanakan atau mengikuti program ekstrakurikuler yang diselenggarakan di Dayah dapat membantu para santri dalam melatih bakat dan minat mereka, seperti, belajar Bahasa Inggris dan Arab, Belajar Qari, Belajar Pidato, dan Muhazarah itu dapat membantu mereka dalam menambah wawasan tentang ilmu agama serta mengajarkan kepada santri untuk berani berbicara di depan umum. Selain itu di Dayah Darul Aman juga ada program ekstrakurikuler seperti di bidang Olahraga, Qhat (kaligrafi), Tahfiz (1 juz, 5 juz), Qiraatul Qutub dan lain sebagainya. Kegiatan ini biasanya akan dilaksanakan pada acara memperingati lahir Nabi Muhammad SAW dan akan di perlombakan tingkat dayah atau antar sekolah tingkat Tsanawiyah dan Aliyah. Dengan adanya program-program tersebut sangat membantu para santri dari yang awalnya ada rasa malas dalam menekuni satu bidang/program, setelah belajar dan mengikuti program ada perubahan yang di rasakan oleh setiap

⁶⁹ Hasil Wawancara dengan Nurul Izzati (Santri), diakses pada tanggal 7 desember 2023

⁷⁰ Hasil Wawancara dengan Pina (Santri), diakses pada tanggal 7 desember 2023

⁷¹ Hasil Wawancara dengan Nuzulul Ismi (Santri), diakses pada tanggal 7 Desember 2023

santri dan itu ada suatu hal baik yang akan membantu para santri di masa yang akan datang.

3. Meningkatkan Keimanan

Wawancara pertama peneliti dengan Nurul selaku santriwati yang mengatakan bahwa *“membuat saya dapat mendekatkan diri kepada allah dan bisa memperluas ilmu pengetahuan saya”*.⁷²

Wawancara kedua peneliti dengan Pina selaku santriwati yang mengatakan bahwa *“dengan adanya kegiatan-kegiatan keagamaan ini bisa membuat saya lebih taat kepada allah swt dan ibadah saya terjaga serta meningkatkan keimanan saya”*.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dapat menemukan jawaban bahwa kegiatan-kegiatan yang di buat oleh pihak Dayah ini bisa meningkatkan keimanan para santri dalam melakukan aktivitas ibadah seperti melaksanakan shalat berjamaah, membaca al-quran, serta mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya. Adapun cara lain dalam meningkatkan keimanan seseorang yaitu seperti memperbaiki ibadah, mengikuti kegiatan keagamaan untuk meningkatkan pengetahuan Agama yang di selenggarakan di Dayah, menjauh diri dari lingkungan atau pergaulan yang rawan terhadap perilaku negatif dan lain sebagainya.

4. Pengalaman Para Santri Setelah Belajar Didayah

Wawancara pertama dengan pina sebagai santriwati yang mengatakan *“berfikir bahwa agama itu adalah hal yang wajib dipelajari, sebagai benteng diri. Tau bahwa kita sendiri adalah amalan baik buruknya yang berdampak terhadap orang tua”*

⁷² Hasil Wawancara dengan Nurul (Santri) di akses pada tanggal 7 desember2023

Wawancara kedua dengan Nurul Izzati sebagai santriwati yang mengatakan *“mencari keridhai allah, membuat orang tau Bahagia dan kehidupan di dayah lebih aman dan terjaga”*⁷³

Wawancara ketiga dengan Nuzzul sebagai santri laki-laki yang mengatakan *“Pendidikan agama, pembentukan karakter, serta kebersamaan dan pengembangan keterampilan dan lain sebagainya.”*⁷⁴

Gambar 8. Foto Wawancara dengan Santriwati



Sumber Gambar: Oleh Peneliti

Berdasarkan hasil wawancara peneliti mendapatkan jawaban bahwa program dayah disini membawa pengaruh baik untuk santri terutama bagi para santri, mahasiswi yang menjadi sebagai murid/siswa dalam pengajaran kegiatan keagamaan yang diajarkan kepada para santri, mahasiswi.

Pengalaman yang dirasakan oleh para santri di Dayah Darul Aman ini sangat leluasa dan membawa dampak positif untuk para

⁷³ Hasil Wawancara dengan Nurul Izzati (Santri), di akses pada tanggal 7 desember 2023

⁷⁴ Hasil wawancara dengan Nurul Izzati (Santri), di akses pada tanggal 7 desember 2023

santri, mahasiswi yang ikut bergabung dalam pembelajaran tersebut. Dengan adanya proses pembelajaran ini akan menambah wawasan ilmu pengetahuan agama dan pastinya dapat dijadikan pengalaman ketikanya nanti akan mendaftar di lembaga keagamaan lainnya, sehingga para santri akan lebih mudah dalam menghadapi zaman semakin canggih ini selain itu juga menjadi bekal dan pribadi yang berakhlakul karimah dan lain sebagainya.

Selain itu para santri juga merasa adanya perubahan dari dalam diri mereka setelah belajar/menetap di Dayah Darul Aman dari awalnya ada kebiasaan-kebiasaan yang tidak baik dan setelah menetap di dayah kebiasaan-kebiasaan itu bisa di tinggalkan, serta dapat menambah pengalaman bagi santri tentang dayah dan banyak sekali hal-hal positif yang di dapat oleh para santri sehingga dapat menjadikan santri sebagai seorang manusia yang berakhlakul qarimah.

E. Strategis Dayah Dalam Menghadapi Tantangan Media Digital

Menyahuti kemajuan era media digital, lembaga dayah yang sejak awal mula didirikan sebagai tempat belajar (pembinaan ilmu agama) bagi para santri (kader teungku), dayah juga punya tanggung jawab utama untuk menyiarkan ajaran Islam (dakwah Islamiah) kepada masyarakat luas yang juga mengalami perubahan sosial. Oleh karenanya, situasi dayah dalam menghadapi era media digital atau media baru sebagai pisau bermata dua; menjadi peluang sekaligus ancaman terhadap kemudahan dalam menjawab berbagai persoalan umat. Tugas dakwah (mensiarkan agama) dan pengembangan Pendidikan Islam yang dijalankan oleh dayah di zaman ini, dipandang akan lebih mudah bila dayah benar benar mampu memanfaatkan teknologi dengan baik.

Strategi Pendidikan Pesantren Dayah Darul Aman dalam menghadapi tantangan di era media digital Percepatan atau akselerasi teknologi yang luar biasa berdampak pada perubahan pola pandangan masyarakat yang konfrontal, tentu hal ini juga berdampak pada pendidikan. Pesantren sebagai lembaga pendidikan tertua harus menyesuaikan, merekonstruksi, dan mampu mmenghadapi tuntutan dan tantangan masyarakat sosial pada era digital. Seperti kenakalan santri di lingkungan dayah, kurangnya sikap toleransi dan kurang sikap saling peduli terhadap sesama dan lain sebagainya. Hal ini tentu juga jangan sampai meninggalkan nilai-nilai karakter yang telah terbangun di lingkungan pesantren. Begitu halnya yang dilakukan oleh lembaga Pendidikan Dayah Darul Aman memiliki strategi-strategi tersendiri untuk menghadapi tantangan di era media di gital. Proses pendidikan yang terjadi di Dayah Darul Aman dalam konteks digital kini diharapkan tak hanya berbicara seputar teori-teori yang ada, namun juga cakap dan tanggap dalam merespon tantangan perubahan zaman.⁷⁵

Secara umum untuk menyahuti hal tersebut, keputusan yang diambil sebagian besar lembaga (pesantren/dayah) adalah dengan tidak memperbolehkan pemakaian handphone serta komputer secara bebas kepada santrinya. Begitu juga kebijakan dayah untuk membatasi santri menggunakan handphone, karena dikhawatirkan akan terjadi hal-hal yang tidak inginkan dan mengganggu proses belajar mengajar di lingkungan dayah. Akan tetapi dayah memberi izin untuk para guru/ustadz/teungku untuk menggunakan handphone, namun dalam memanfaatkan fasilitas teungku/guru harus berkomitmen untuk mentaati aturan yang telah disepakati, salah satunya tidak menshare informasi atau proses belajar

⁷⁵ Azhar Kholifah *Strategi Pendidikan Pesantren Menjawab Tantangan Sosial di Era Digital*, Jurnal Basicedu Vol 6 No 3 Tahun 2022 Pissn 2580-3735e-ISNN 2580-1147.

mengajar di dayah ke media sosial sebagai media berdakwah. Ada beberapa alasan pihak dayah yang melarang penggunaan teknologi komunikasi di lingkungan dayah seperti ditakutkan membuka peluang untuk hal-hal yang tidak di inginkan.⁷⁶

Adapun di antaranya strategis/langkah yang harus di terapkan oleh Dayah Darul Aman dalam pembentukan karakter keagamaan santri di era media digital yaitu :

- b) Pengurus dayah dan orang tua harus berkerjasama dalam meng *upgrade* pengetahuannya tentang dunia digitalisasi saat ini, khususnya tentang aplikasi-aplikasi *smartphone/android* yang biasa di gunakan oleh para santri. Sebab pengurus dayah tidak mungkin dapat mengontrol dan mengawasi anaknya santri jika orang tuanya sendiri tidak *update* terhadap perkembangan dan pengaplikasian teknologi yang ada.
- c) Pihak dayah harus membuat atau menyelenggarakan program-program terkait pengaruh media di gital serta wejangan dan nasehat -nasehat keagamaan.
- d) Pengurus dayah/ ustadaz-ustadzah harus selalu mengontrol kegiatan para santri dan melakukan patroli setiap malam saat jam istirahat guna untuk menghindari terjadinya hal-hal yang di inginkan seperti LJBT, Mencuri, dan sebagainya.
- e) Pihak orang tua santri harus membatasi dan meminimalisir penggunaan internet dan *gadget* pada anak agar tidak kecaduan dan mengganggu waktu belajarnya, upaya ini akan lebih maksimal dan berhasil jika keluarga atau orang tua tidak juga di sibukkan dengan dunia mereka sendiri, khususnya dunia *gadget* atau *smartphone* akan membuat anak menjadi mudah kehilangan fokus. Dan terkadang kita lihat orang tua sering kali bermain *smartphone* saat bermain

⁷⁶ <https://bata-bata.net/2022/08/31//Pendidikan-Karakter-Tantangan-dan-Solusinya-di-Era-Digital.html>, di akses pada tanggal 30 April 2024

bersama anak, akan membuat anak menjadi kurang konsentrasi, kurang percaya diri dan kurang perhatian.

- f) Pihak orang tua santri harus tegas melarang dan menegur anak jika terdapat konten yang tidak layak untuk di tonton, namun hal ini harus di lakukan dengan cara yang wajar dan tidak menyakiti anak seperti kontak fisik dan lain sebagainya. Tidak jarang, cara seperti ini malah dapat menyebabkan anak menjadi tantrum sehingga berpengaruh negatif terhadap pembentukan karakter anak/santri.
- g) Perlu adanya penanaman budi pekerti dari orang tua yang selalu di biasakan dalam kehidupan sehari-hari agar anak tersebut menjadi terbiasa.

Beberapa strategis yang secara umum di lakukan di dayah baik itu melalui pembelajaran intra dan ekstra kurikuler dalam membentuk karakter santri di topang dengan pembiasaan. Pembiasaan di dayah di mulai dari peraturan-peraturan dayah,shalat berjamaah, zikir, kegiatan sosial dan keagamaan. Menurut Lickona berkaitan dengan pembiasaan menjelaskan akan pentingnya tahapan pembiasaan untuk menumbuhkan sikap tindakan moral.⁷⁷

F. Analisis Peneliti

Dayah adalah sebuah lembaga Pendidikan Islam yang didalam mengajarkan tentang ilmu Agama terkhususnya agama Islam, Dayah sangat penting dalam kehidupan umat Islam yaitu sebagai tempat menimba ilmu, yaitu tempat melakukan aktivitas yang mengandung kepatuhan kepada Allah semata, maka dengan itu dibutuhkan lembaga Pendidikan yang kemudian dibentuklah lembaga Dayah.

Dayah merupakan sebuah lembaga agama guna meningkatkan peran dan fungsi Dayah sebagai tempat Pendidikan. Dayah berperan sebagai mengelola, mengurus serta lain sebagainya.

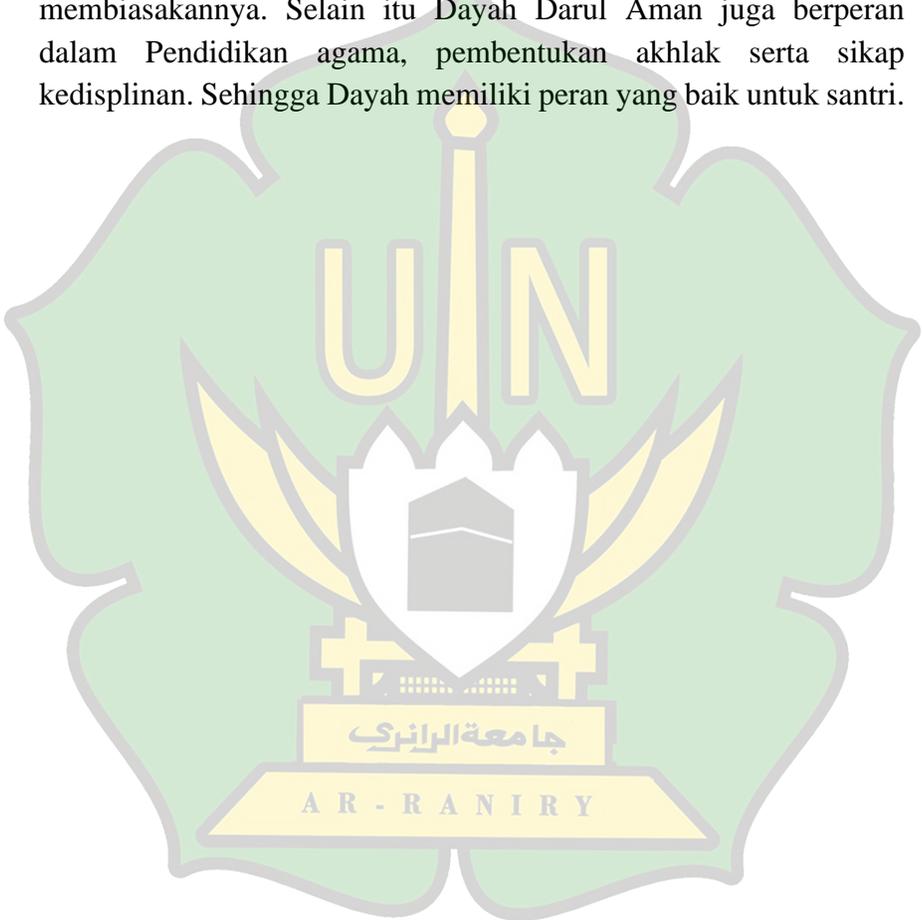
⁷⁷ Thomas Lickona, *Mendidik untuk Membentuk Karakter*, h. 106

Adapun peran lainnya dari Dayah yaitu untuk mengajak dan membina santri dalam bidang keagamaan yang didalamnya mengajarkan tentang ilmu pengetahuan agama, fiqih, tasawuf, kedisiplinan, adab dan lain sebagainya serta sikap sosial agama dan juga yang akan memotivasi dan meningkatkan keimanan kita kepada Allah SWT. Ada beberapa program ekstrakurikuler Dayah Darul Aman seperti Sulok, Pengajian Al-Quran, Belajar Bahasa Asing (Inggris Dan Arab), Belajar Qari, Belajar Qhat, Olaharga Dan Program Lainnya. Di dalam program-program tersebut mencakup banyak hal keagamaan lainnya yang sehingga dapat membantu para santri dalam proses pembentukan karakter keagamaan dan menjadi bekal itu masa depan mereka serta menjadi manusia yang insan qurani dan berakhlakul karimah.

Dayah sangat berperan penting bagi santri terutama dalam bidang Pendidikan keagamaan yang mana disini santri mulai menyadari bahwa pentingnya lembaga Pendidikan Dayah ini dalam upaya pembentukan karakter keagamaan bagi setiap individu santri. Santri selalu mengikuti kegiatan dan belajar yang dilakukan di Dayah. Adapun dampak yang terlihat dan dirasakan oleh santri yaitu bahwasannya santri sekarang sudah lebih dalam berpakaian dan lebih terjaga dalam berbicara dan sikap serta perilaku yang terlihat di dalam kehidupan sehari-hari.

Pemahaman peran Dayah berdasarkan jawaban dari hasil wawancara responden/informan, dan penelitian peneliti menunjukkan bahwa peran Dayah sangat dibutuhkan untuk membantu santri dalam pembentukan karakter guna untuk menjaga dan mendorong santri untuk serta dalam setiap kegiatan keagamaan sehingga dapat melatih santri menjadi insan qurani. selain itu Dayah juga berperan sebagai pusat Pendidikan dan penyiajajaran agama islam, Dayah juga bergerak saling menunjang, Pendidikan dapat dijadikan bekal dalam mengumandangkan dakwah sedangkan dakwah bisa dimanfaatkan sebagai sarana dalam membangun sistem Pendidikan.

Dayah Darul Aman juga ada menyelenggarakan kegiatan-kegiatan keagamaan yang bertujuan untuk membantu santri dalam proses pembentukan karakter yang dimana di dalam kegiatan tersebut para santri di beri nasehat/wejangan serta melatih santri menjadi pribadi yang lebih baik dari sebelumnya walaupun terkadang butuh proses yang sedikit lebih lama untuk membiasakannya. Selain itu Dayah Darul Aman juga berperan dalam Pendidikan agama, pembentukan akhlak serta sikap kedisiplinan. Sehingga Dayah memiliki peran yang baik untuk santri.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada Dayah Darul Aman Tungkop, Aceh Besar, maka dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran Dayah Darul Aman Tungkop Kabupaten Aceh Besar terhadap pembentukan karakter keagamaan santri yaitu:

- a) Sebagai lembaga Pendidikan Agama, dengan cara peran Dayah Darul Aman dalam bidang keagamaan Islam sangat penting untuk membantu santri membentuk karakter lebih kental akan keagamaan serta dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari selain itu Dayah Darul Aman juga mengajarkan ilmu dasar keagamaan seperti tentang ketauhidan, hubungan manusia dengan manusia, hubungan manusia dengan tuhan, rukun Islam, iman, puasa dan ilmu keagamaan lainnya. Selain itu dengan melakukan/mengikuti sertakan dalam pengajian-pengajian keagamaan yang dimana didalam mengajarkan tentang bidang fikih yaitu tentang tata cara beribadah dan ada bidang tasawuf yaitu tentang ajaran bagaimana menyucikan jiwa, menjernihkan akhlak, membangun **dhahir** dan batin serta untuk memperoleh kebahagiaan abadi dengan hal itu untuk mengupayakan karakteristik santri dapat menjadi kepribadian yang lebih baik selain itu juga ada pengajian-pengajian rutin yang diadakan di Dayah , seperti zikir dan samadiyah yang adakan setiap selesai shalat magrib. Sehingga menjadi bekal bagi santri untuk menjadi sosok manusia yang berakhlakul karimah dan menjadi pribadi yang berguna bagi semua orang dan dapat di implementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

- b) Sebagai Pembentukan Karakter, peran Dayah dalam pembentukan akhlak juga sangat dibutuhkan oleh para santri ialah dengan mencontohkan/ menerapkan perilaku-perilaku yang baik seperti dulu ketika bunda (istri dari pimpinan dayah) mengajarkan/menerapkan sikap tegas dan menegur para santri dengan baik dan lemah lembut jadi hingga sekarang sikap tersebut masih di tanamkan di Dayah, selain itu dengan mengajak/mengayomi para santri dengan mengajarkan hal-hal religius seperti menghormati orang tua, guru, membantu sesama dan adab dalam berbicara serta melatih santri untuk hidup sederhana, dan mengontrol emosi supaya lebih dewasa dalam bersikap. Ketika kita berbicara tentang akhlak pasti ada yang nama hambatan dikarekan sifat dan tingkat emosi seseorang berbeda-beda apalagi di dayah tersebut. Sebagian santri ada dari kalangan mahasiswi, dan ada yang sebageian adanya rasa kurang menghormati terhadap sesama di sebabkan faktor usia/ sebaya jadi merasa biasa saja dan menganggap sebagai teman, serta menyepelakan aturan-aturan yang di dayah tersebut. Selain itu juga ada faktir dari lingkungan luar dan media sosial, hal itu sangat mempengaruhi santri dalam pembentukan akhlak sebagaimana yang kita ketahui media sosial terdapat berbagai hal yang dapat di akses/dilihat dengan mudahnya dan tidak bisa di control sepenuhnya oleh Dayah dan orang tua.
- c) Melatih Sikap Kedisiplinan, Di Dayah Darul Aman para santri dilatih kedisiplinan dengan cara mematuhi aturan yang sudah ditetapkan di Dayah dan mengikuti segala kegiatan yang di selenggarakan di Dayah seperti shalat berjamaah tepat waktu, disiplin dalam mengikuti segala kegiatan dan lain sebagainya. Dengan demikian dapat melatih kedisiplinan santri yang mulai dari hal-hal sederhana dan lama kelamaan akan menjadi kebiasaan sehingga dapat

membantu santri menjadi pribadi yang baik untuk kedepannya. Dalam hal ini berarti kedisiplinan memiliki tiga aspek penting, antara lain yaitu sikap mental, pemahaman yang baik mengenai aturan perilaku, dan sikap kelakuan yang menunjukkan kesungguhan hati untuk menataati aturan yang ada.

2. Dampak dari Peran Darul Aman Terhadap Pembentukan Karakter Keagamaan Santri yaitu:

a) Meningkatkan Wawasan Ilmu Agama

bahwa ilmu Agama itu sangat penting bagi seseorang. Apabila seseorang tidak memiliki ilmu Agama maka hidupnya tidak akan terarah, karena sesuatu yang kita lakukan tanpa ilmu maka semuanya akan salah dan terdapat kekurangan. Karena guna ilmu Agama yaitu meningkatkan tentang pemahaman terhadap Agama dalam segala sudut pandang. Adapun dampak yang dirasakan oleh para santri ini sangat bermanfaat bagi mereka yang merasakan adanya perubahan dalam diri mereka setelah belajar dan mengikuti kegiatan keagamaan yang mereka lakukan serta mendapatkan amal shaleh terhadap apa yang mereka lakukan selama kegiatan keagamaan Dayah berlangsung. Jadi Dayah ini menjadi sarana untuk berkumpul, menuntun ilmu, bertukar pengalaman dan sebagai pusat Pendidikan Agama.

b) Pengalaman Santri Setelah Belajar Di Dayah

Bahwa dengan melaksanakan program ekstrakurikuler yang diselenggarakan di Dayah dapat membantu para santri dalam melatih bakat dan minat mereka, seperti, Belajar Bahasa Inggris Dan Arab, Belajar Qari, Belajar Qhat, Pidato, Dan Muhazarah Dan Lain Sebagainya. Dengan adanya program tersebut santri dapat lebih terarah dan berguna di masa yang akan datang.

c) Meningkatkan bakat dan minat santri

Bahwa kegiatan-kegiatan yang di buat oleh pihak Dayah ini bisa meningkatkan keimanan para santri dalam melakukan aktivitas ibadah seperti melaksanakan shalat berjamaah, membaca al-quran, serta mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya. Adapun cara lain dalam meningkatkan keimanan seseorang yaitu seperti memperbaiki ibadah, mengikuti kegiatan keagamaan untuk meningkatkan pengetahuan Agama yang di selenggarakan di Dayah, menjauh lingkungan atau pergaulan yang rawan terhadap perilaku negatif dan lain sebagainya.

- d) Meningkatkan Keimanan Serta Meraih Keridhai Allah Swt. para santri di Dayah Darul Aman ini sangat leluasa dan membawa dampak positif untuk para santri, mahasiswi yang ikut bergabung dalam pembelajaran tersebut. Dengan adanya proses pembelajaran ini akan menambah wawasan ilmu pengetahuan Agama dan pastinya dapat dijadikan pengalaman ketikanya nanti akan mendaftar di lembaga keagamaan lainnya, sehingga para santri akan lebih mudah dalam menghadapi zaman semakin canggih ini selain itu juga menjadi bekal dan pribadi yang berakhlakul karimah dan lain sebagainya.

B. Saran

Mengingat luasnya pembahasan mengenai Dayah Darul Aman, masih terbuka peluang bagi peneliti lain untuk meneliti tema yang sama dengan fokus yang berbeda dari sisi-sisi lainnya. Misalnya Implimentasi Sulok terhadap Pembentukan Sikap Keagamaan Santri, Sistem Pendidikan Dayah Darul Aman Sebagai Pusat Pembelajaran Pendidikan Agama serta Pengaruh Dayah Darul Aman Terhadap Nilai-Nilai Keagamaan di Masyarakat Tungkop.

Penelitian ini merupakan usaha maksimal yang telah di lakukan oleh peneliti, tetapi sebagai manusia yang tidak terlepas dari

kesalahan peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini masih banyak kekurangan karena keterbatasan ilmu pengetahuan yang peneliti miliki. Oleh karena itu, kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat diharapkan kepada semua pihak untuk meningkatkan kualitas penelitian dan kesempurnaan penelitian ini, juga untuk memperbaiki penelitian selanjutnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Alawiyah, T., & Liata, N. (2020). *Mall dan Perilaku Konsumtif Masyarakat Urban*. Jurnal Sosiologi Agama Indonesia (JSAI),1(2),<https://doi.org/10.22373/jsai.v1i2.526>
- Andik Setiawan, *Peran Pondok Pasantren Dalam Membentuk Karakter Sosial Santri di Pondok Pasantren Baitul Akbar Desa Badaban Kecamatan Pangkur Kabupaten Ngawi*, (Skripsi: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang), 202
- Arapah, *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Dana Desa Suku Gayo dan Perkampungan Suku Jawa*, hlm 20.
- Evi Irawati, *Perab Pondok Pasantren Dalam Pembentukan Akhlak Santri Di Pondol Pasantren Baitulkirom Desa Mulyosari Kecamatan Tanjungsari*, (Skripsi : Institusi Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2018
- Edy Suhardono, *Teori Peran: Konsep, Derivasi dan Implikasi* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1994), hlm 71
- Fajri, *Melahirkan Santri yang Tidak Bermental Inlander*, Jurnal dayah No 1 (2 Juni 2014)
- Liata, N. (2023). *Moderasi Beragama Dalam Masyarakat Multikultural: Agama Sebagai Institusi (Lembaga) Sosial*. Bandar Publishing.
- Liata, N., & Fazal, K. (2021). *Multikultural Perspektif Sosiologis*. Abrahamic Religions: Jurnal Studi Agama-Agama, 1(2). <https://doi.org/10.22373/arj.v1i2.11213>

Mukhlisuddin, *Dayah dan Pelaminan Aceh*, Majalah Umdah Edisi VI April 2013

Mukhlisuddin, *Dayah dan Pelaminan Aceh*, Majalah Umdah, hlm 2

Mujamil Qomar, *Op.Cit.*, hlm 6-7

Marzuki, *Sejarah dan Perubahan di Aceh*, Jurnal Vol. VI. No 1 (Lhokseumawe 2011)

Marhamah, *Pendidikan Dayah dan Perkembangannya di Aceh*, At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam Volume 10, No 1 Juni 2018

Mujamil Qomar, *Pasantren Dari Transformasi Menuju Demokrasi Instutusi* (Jakarta: Erlangga 2005) hlm 4

Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pasantren*, (Jakarta: INIS 1994) hlm 6

Nofal Liata, T. A. (2021). *Merawat Multikultural Pada Masyarakat Nelayan (Studi Kasus Masyarakat Pesisir Pusong Lhokseumawe)* (1st ed.). Pusat Penelitian dan Penerbitan LP2M UIN Ar-raniry Banda Aceh.

Nurlaila, N., & Liata, N. (2021). *Respon Masyarakat Terhadap Jamaah Tabligh: Studi Kasus Village Jamiatun Ulama, Lam Ilie Teungoh, Aceh Besar*. *Abrahamic Religions: Jurnal Studi Agama-Agama*, 1(1). <https://doi.org/10.22373/arj.v1i1.9485>

Putra Pamungkas, *Peran Pondok Pasantren Dalam Pembentukan Karakter Sosial Santri Pondok Pasantren Al- Ma'rufiyyah Semarang*, (Skripsi: Universitas Negeri Walisongo Semarang) 2017

Peraturan Pemerintah No. 55 Tahun 2007, Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan Bab 1. Pasal 2 ayat (1), diakses pada tanggal 11 desember 2023

Qurratul Aynaini, *Peran Pondok Pasantren Dalam Membentuk Karakter Santri di Pondok Pasantren Nurul Haramain Putri Narmada Tahun Ajaran 2020-2021*, (Skripsi : Universitas Islam Negeri Mataram) 2020

Sabita Nurul Fatich, *Peran Pondok Pasantren A'mal Terhadap Peningkatan Nilai Religius Masyarakat Mulyajati 16 B Metro Barat*, (Skripsi: Institusi Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2014

Syamsir Torang, *Organisasi & Manajemen (Perilaku Struktur Budaya & Perubahan Organisasi)*, Bandung: Alfabeta 2014, hlm 86

Sandu Siyoto, Ali Sodik *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing 2015) hlm 27-28

[Hhttps://dayahdarulamandarussalam.wordpress.com/profil](https://dayahdarulamandarussalam.wordpress.com/profil), diakses pada tanggal 24 oktober 2023

[Hhttps://id.m.wikipedia.org>wiki](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Pengertian_Darul_Amam), Pengertian Darul Amam, diakses pada tanggal 25 oktober 2023

[Http://ipmpaceh.kemdikbud.go.id](http://ipmpaceh.kemdikbud.go.id)>, Pembentukan Karakter Anak Sejak Usia Dini di Paud, diakses pada tanggal 25 oktober 2023

[Http://repository.iainpare.ac.id](http://repository.iainpare.ac.id) Pengertian Aktivitas Keagamaan, diakses pada tanggal 25 oktober 2023

<https://www.detik.com>>..... Apa Arti Kata Santri ? Ternyata Punya Makna Yang Luas.detikcom,diakses pada tanggal 25 oktober 2023

<https://www.bing.com/search?pglt=41&q=> Pengertian Cluster Sampling,2021, Search (bing.com), diakses pada tanggal 17 Mei 2023

<https://hot.liputan6.com/read4911466/> Arti-observasi adalah pengamatan-dan-pencatatan-ketahui-tujuan-ciri-dan-jenisnya, diakses pada tanggal 17 Juni 2022

<https://hot.liputan6.com/read4911466/> Arti-observasi adalah pengamatan-dan-pencatatan-ketahui-tujuan-ciri-dan-jenisnya, diakses pada tanggal 17 Juni 2022

<https://id.wikipedia.org>> tungkop, profil dayah darul aman, diakses pada tanggal 12 november 2023

<https://id.wikipedia.org>> tungkop, di akses pada tanggal 12 november 2023

<https://dayahdarulamandarussalam.wordpress.com>. Profil dayah darul aman, di akses pada tanggal 12 november 2023

<https://dayahdarulamandarussalam.wordpress.com>. Profil dayah darul aman, di akses pada tanggal 12 november 2023

<https://dayahdarulamandarussalam.wordpress.com>. Profil dayah darul aman, di akses pada tanggal 12 november 2023

<https://dayahdarulamandarussalam.wordpress.com>. Profil dan sejarah dayah darul aman, di akses pada tanggal 12 november 2023

<https://dayahdarulamandarussalam.wordpress.com>. Profil dan sejarah dayah darul aman, di akses pada tanggal 12 november 2023

<https://dayahdarulamandarussalam.wordpress.com>. Profil dan sejarah dayah darul aman, di akses pada tanggal 12 november 2023

<https://id.scribd.com>>doc> Pengertian dayah diakses pada tanggal 3 desember 2023

<http://aceh1.kemenag.go.id>, sejarah dayah, diakses pada tanggal 7 november 2023

<http://aceh1.kemenag.go.id>, Dayah Dalam Perspektif Sejarah, di akses pada tanggal 7 November 2023

Hasil observasi dengan Abon, T. Junaidi (Pimpinan dayah), pada tanggal 3 November 2023

Dokumentasi Visi Misi dan tujuan Dayah Darul Aman Tungkop Aceh Besar, di akses pada tanggal 12 November 2023

Sumber data, Dokumentasi Visi Misi dan tujuan Dayah Darul Aman Tungkop Aceh Besar, di akses pada tanggal 12 November 2023

Sumber data, 2023, Dokumentasi Visi Misi dan tujuan Dayah Darul Aman Tungkop Aceh Besar, di akses pada tanggal 12 November

Sumber data, Dokumentasi Visi Misi dan tujuan Dayah Darul Aman Tungkop Aceh Besar, di akses pada tanggal 12 November 2023

Dokumentasi Visi Misi dan tujuan Dayah Darul Aman Tungkop Aceh Besar, di akses pada tanggal 12 November

Hasil Wawancara dengan Zulfa (Ustadzah), di akses pada tanggal 7 desember 2023

Hasil wawancara dengan Nur (Ustadzah) di akses pada tanggal 7 desember 2023

Hasil Wawancara, Wirda (Ustadzah) di akses pada tanggal 9 desember 2023

Hasil Wawancara dengan Zulfa (Ustadzah), di akses pada tanggal 11 desember 2023

Hasil Wawancara dengan Zulfa (Ustadzah), diakses pada tanggal 11 desember 2023

Hasil wawancara dengan Nurul Izzati (Santri), diakses pada tanggal 7 desember 2023

Hasil wawancara dengan Pina (Santri), diakses pada tanggal 7 desember 2023

Hasil wawancara dengan Nuzulul Ismi (Santri), di akses pada tanggal 7 desember 2023

Hasil Wawancara dengan Zahrul (Santri Laki-laki), di akses pada tanggal 7 desember 2023.

Lampiran 1: SK Bimbingan Skripsi Fakultas Ushululuddin dan Filsafat

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
http://ar-raniry.ac.id/fakultas/ushuluddin-dan-filsafat

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT UIN AR-RANIRY
Nomor: B-2160/Uin.08/TUI/PP.00.9/09/2022

Tentang
**PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PADA PRODI STUDI AGAMA-AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT UIN AR-RANIRY
TAHUN AKADEMIK 2022/2023**

DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT UIN AR-RANIRY

Memimbang : a. Bahwa dalam usaha untuk lebih meningkatkan mutu dan kualitas lulusan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry, dipandang perlu untuk mengangkat dan menetapkan Pembimbing Skripsi mahasiswa pada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry.
b. Bahwa yang namanya tersebut di bawah ini, dipandang mampu dan memenuhi syarat untuk diangkat dan diserahkan tugas sebagai Pembimbing Skripsi tersebut.

Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional,
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi,
3. Keputusan Menteri Agama No. 89 Tahun 1963, tentang Pendirian IAIN Ar-Raniry,
4. Keputusan Menteri Agama No 12 Tahun 2014, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry,
5. Peraturan Presiden RI Nomor 64 tahun 2013 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Banda Aceh
6. Keputusan Menteri Agama Nomor 1492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama RI
7. Peraturan Menteri Agama Nomor 21 Tahun 2015 tentang Statuta UIN Ar-Raniry
8. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2014, tentang Jenis-jenis Pemberian Kuasa dan Pendelegasian Wewenang kepada Para Dekan dan Direktur Pascasarjana dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry

MEMUTUSKAN

Menetapkan : **PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PADA PRODI STUDI AGAMA-AGAMA FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT UIN AR-RANIRY SEMESTER GANJIL TAHUN AKADEMIK 2022/2023**

KESATU : Mengangkat / Menunjukkan saudara
a. Dr. Mawardi, S.Th.I., MA Sebagai Pembimbing I
b. Nofal Linta, M.Si Sebagai Pembimbing II

Untuk membimbing Skripsi yang diajukan oleh :

Nama Siti Kamaratun Husna
NIM 190302015
Prodi Studi Agama-Agama
Judul Pungjuchi Dayah Istiqamatuddin Darul Am'arif Terhadap Pemahaman Keagamaan Masyarakat (Studi kasus di Kecamatan Kota Baro)

KEDUA : Pembimbing tersebut pada dikemudian pertama di atas ditugaskan untuk membimbing skripsi mahasiswa sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan.

Surat keputusan ini mulai berlaku sejak ditetapkan, dengan ketentuan akan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, jika ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

Ditetapkan di Banda Aceh
Pada tanggal 05 September 2022
Dekan


AR - RANIRY

Penyusunan :
1. Wakil Dekan 4 Fak. Ushuluddin dan Filsafat
2. Ketua Prodi SAA Fak. Ushuluddin dan Filsafat
3. Pembimbing I
4. Pembimbing II
5. Kasub. Bag. Akademik
6. Yang bersangkutan

Lampiran 2: Riwayat Hidup

Nama : Siti Kamariatun Husna
TTL : Ligan, 20 Maret 2002
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Mahasiswa
Agama : Islam
Kebangsaan : Indonesia
Suku : Aceh
Status : Belum Nikah
No. HP : 0822 7361 4563
Alamat : Desa Ligan, Kec. Sampoiniet, Kab. Aceh
Jaya
Orang Tua
Ayah : Ansari (Alm)
Pekerjaan : -
Alamat : -
Ibu : Nurmala
Pekerjaan : IRT
Alamat : Desa Ligan, Kec. Sampoiniet, Kab. Aceh
Jaya
Pendidikan
a. SD/MI : SD Negeri 12 Sampoiniet
b. SLTP : SMP Negeri 1 Calang
c. SLTA : SMA Negeri 1 Calang
d. PT : S1 Studi Agama-Agama Sampai Sekarang

Wassalam
Hormat Saya,

Siti Kamariatun Husna

NIM. 190302035